

**PENGARUH PROFESIONALITAS GURU DAN LINGKUNGAN BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI MENGELOLA KARTU
UTANG SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI
SMK YPKK 2 SLEMAN TAHUN AJARAN 2012/2013**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



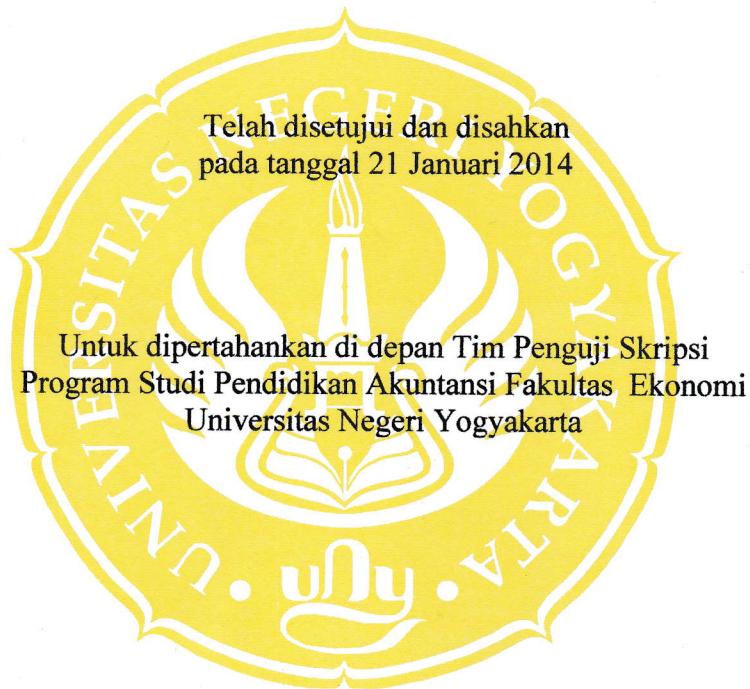
Oleh:
RETNO RAKHMAWATI
09403247005

**JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

**PENGARUH PROFESIONALITAS GURU DAN LINGKUNGAN BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI MENGELOLA KARTU
UTANG SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI SMK
YPKK 2 SLEMAN TAHUN AJARAN 2012/2013**

SKRIPSI

Oleh:
RETNO RAKHMAWATI
09403247005



Disetujui
Dosen Pembimbing



Moh. Djazari, M.Pd.
NIP. 19551215 197903 1003

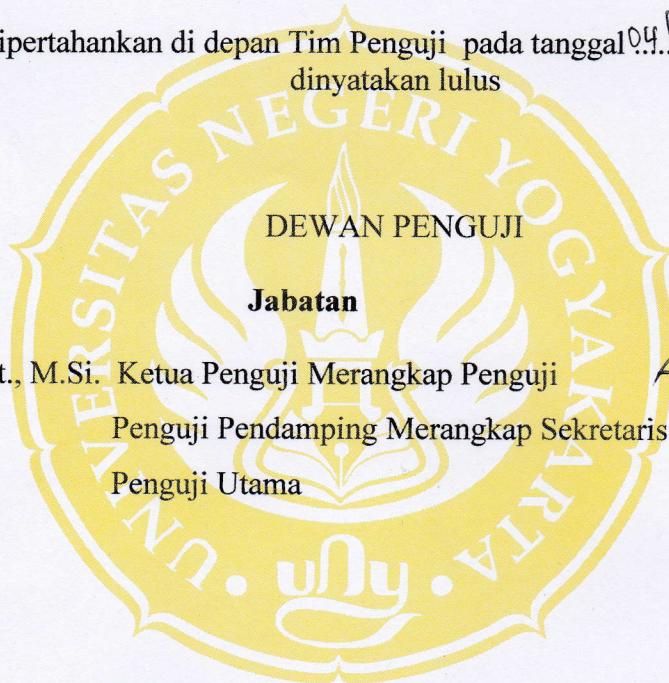
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

PENGARUH PROFESIONALITAS GURU DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI MENGELOLA KARTU UTANG SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI SMK YPKK 2 SLEMAN TAHUN AJARAN 2012/2013

yang disusun oleh:
RETNO RAKHMAWATI
NIM 09403247005

telah dipertahankan di depan Tim Penguji pada tanggal 04 Februari 2014 dan
dinyatakan lulus



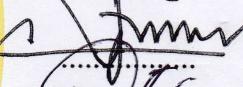
Nama

Abdullah Taman, S.E.Akt., M.Si. Ketua Penguji Merangkap Penguji

Moh. Djazari, M.Pd. Penguji Pendamping Merangkap Sekretaris

Siswanto, M.Pd. Penguji Utama

Tanda Tangan Tanggal

 04 Maret 2014
 03 Maret 2014
 03 Maret 2014

Yogyakarta, 4 Maret 2014
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Retno Rakhmawati
NIM : 09403247005
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhir : PENGARUH PROFESIONALITAS GURU DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI MENGELOLA KARTU UTANG SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI SMK YPKK 2 SLEMAN TAHUN AJARAN 2012/ 2013

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 21 Januari 2014
Yang menyatakan,



Retno Rakhmawati
NIM. 09403247005

M O T T O

- ❖ “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat “(Q.S. Al-Mujadalah : 11).
- ❖ “Barang siapa menempuh jalan yang padanya dia menuntut ilmu, maka Allah telah menuntunnya jalan ke syurga”(Terjemahan HR. Muslim).
- ❖ “Dulu tradisi orang-orang berilmu adalah mengoreksi dan menjaga penguasa untuk menerapkan hukum Allah SwT,. Mereka mengikhlaskan niat. Pernyataannya pun membekas di hati. Namun, sekarang terdapat penguasa yang zhalim namun orang-orang berilmu hanya diam. Andaikan mereka bicara, pernyataannya berbeda dengan perbuatannya sehingga tidak mencapai keberhasilan. Kerusakan masyarakat itu akibat kerusakan penguasa, dan kerusakan penguasa akibat kerusakan orang-orang berilmu. Adapun kerusakan orang-orang berilmu akibat digenggam cinta harta dan jabatan. Siapapun yang digenggam cinta dunia niscaya tidak akan mampu menguasai kerikilnya, apalagi untuk mengingat para penguasa dan para pembesar” (Imam al-Ghazali).

P E R S E M B A H A N

Dengan memanjangkan puji syukur ke hadirat Allah SwT., karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibundaku tercinta atas semua doa, kasih sayangnya dan pengorbanannya.
2. Dosen-dosen Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat
3. Almamaterku

**PENGARUH PROFESIONALITAS GURU DAN LINGKUNGAN BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI MENGELOLA KARTU
UTANG SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI SMK
YPKK 2 SLEMAN TAHUN AJARAN 2012/2013**

Oleh:
Retno Rakhmawati
09403247005

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Profesionalitas Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang, (2) Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang, (3) Pengaruh Profesionalitas Guru dan Lingkungan Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X1 Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013 yang berjumlah 171 siswa, sampel sebanyak 100 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Uji coba instrumen dilaksanakan pada 33 siswa yang tidak termasuk sampel. Uji validitas dengan teknik korelasi *Product Moment*, sedangkan uji reliabilitas dengan rumus *Alpha*. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinearitas. Pengujian hipotesis pertama dan kedua menggunakan regresi sederhana, dan pengujian hipotesis ketiga menggunakan regresi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif signifikan Profesionalitas Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang, dengan $r_{x1y} = 0,478$; $r^2_{x1y} = 0,229$ dan $t_{hitung} = 5,391$ lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,984, (2) terdapat pengaruh positif signifikan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang, dengan $r_{x2y} = 0,689$; $r^2_{x2y} = 0,474$ dan harga $t_{hitung} = 9,400$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,984$ (3) terdapat pengaruh positif signifikan Profesionalitas Guru dan Lingkungan Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2012/ 2013, ditunjukkan $R_{y(1,2)} = 0,775$; $R^2_{y(1,2)} = 0,601$ dan $F_{hitung} = 72,965$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,090$. Sumbangan Relatif variabel Profesionalitas Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang sebesar 36,17% dan variabel Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang sebesar 63,83%. Sumbangan Efektif variabel Profesionalitas Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang sebesar 21,74%, dan Lingkungan Belajar 38,36%. Profesionalitas Guru dan Lingkungan Belajar secara bersama-sama memberikan Sumbangan Efektif sebesar 60,1% terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SwT., atas segala limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulisan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh Profesionalitas Guru dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang Siswa Kelas XI Program Keahlian akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2012/ 2013” ini dapat diselesaikan dengan baik. Tugas Akhir Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa selesainya Tugas Akhir Skripsi ini ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd., MA. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan FE UNY yang telah memberikan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi.
3. Bapak Moh. Djazari, M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan selama proses penyusunan skripsi.
4. Bapak Siswanto, M.Pd., Narasumber yang telah memberikan masukan dan saran dalam pembuatan skripsi.
5. Bapak Drs. Ircham Rosyidi, Kepala Sekolah SMK YPKK 2 Sleman yang telah memberikan ijin untuk pelaksanaan penelitian.

6. Ibu Arin Yuliati, guru mata pelajaran Akuntansi Mengelola Kartu Utang atas kerja sama dan bantuannya selama mengambil data Tugas Akhir Skripsi.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan tugas akhir ini.

Semoga semua amal dan budi baik yang diberikan mendapatkan balasan dari Allah SwT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak masukan, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun selalu penulis harapkan.

Yogyakarta, 21 Januari 2014

Penulis,

Retno Rakhmawati

NIM. 09403247005

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	11
A. Kajian Teori	11
1. Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang	11
a. Pengertian Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang.....	11
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang.....	13

c. Mengukur Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang..	16
d. Prinsip-prinsip Pengukuran Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang.....	19
2. Profesionalitas Guru	21
a. Pengertian Profesionalitas Guru.....	21
b. Kompetensi yang harus Dimiliki Guru.....	24
c. Prinsip-prinsip Profesionalitas Guru	26
3. Tinjauan tentang Lingkungan Belajar	30
B. Penelitian yang Relevan	33
C. Kerangka Berpikir	35
D. Paradigma Penelitian	39
E. Hipotesis Penelitian	39
BAB III. METODE PENELITIAN	41
A. Tempat dan Waktu Penelitian	41
B. Jenis Penelitian	41
C. Populasi dan Sampel Penelitian	41
D. Definisi Operasional	42
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Instrumen Penelitian	45
G. Uji Coba Instrumen Penelitian	47
1. Uji Validitas Instrumen.....	48
2. Uji Reliabilitas Instrumen	49
H. Teknik Analisis Data	51
1. Deskripsi Data	51
2. Uji Prasyarat Analisis	52
a. Uji Normalitas.....	52
b. Uji Linieritas.....	52
c. Uji Multikolinearitas	53
3. Uji Hipotesis Penelitian	54
a. Analisis Regresi Satu Prediktor (Regresi Sederhana).....	55
b. Analisis Regresi Dua Prediktor (Regresi Ganda)	57

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Deskripsi Data	62
1. Deskripsi Data Umum.....	62
2. Deskripsi Data Khusus.....	63
a. Variabel Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang....	64
b. Variabel Profesionalitas Guru.....	67
c. Variabel Lingkungan Belajar.....	71
B. Pengujian Prayarat Analisis.....	75
1. Uji Normalitas	75
2. Uji Linieritas	76
3. Uji Multikolinearitas	77
C. Pengujian Hipotesis	78
1. Uji Hipotesis Pertama.....	78
2. Uji Hipotesis Kedua.....	80
3. Uji Hipotesis Ketiga.....	82
D. Pembahasan	85
1. Pengaruh Profesionalitas Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang.....	86
2. Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang	89
3. Pengaruh Profesionalitas Guru dan Lingkungan Belajar secara Bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang	91
E. Keterbatasan Penelitian	95
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	96
A. Kesimpulan	96
B. Implikasi	97
C. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	102

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rincian Jumlah Sampel.....	42
2. Skor alternatif jawaban instrumen	45
3. Kisi-kisi Instrumen Profesionalitas Guru.....	46
4. Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Belajar	47
5. Hasil Uji Validitas Instrumen.....	49
6. Pedoman interpretasi koefisien korelasi.....	50
7. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas	50
8. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang.....	65
9. Kategori Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang.....	66
10. Distribusi Frekuensi Variabel Profesionalitas Guru	68
11. Kategori Kecenderungan Variabel Profesionalitas Guru	70
12. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Belajar	72
13. Kategori Kecenderungan Variabel Lingkungan Belajar	74
14. Rangkuman Hasil Uji Normalitas	76
15. Rangkuman Hasil Uji Linieritas	77
16. Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas	77
17. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Pertama	78
18. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Kedua.....	80
19. Ringkasan Hasil Uji Regresi Ganda.....	82
20. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian	39
2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang	65
3. <i>Pie-chart</i> Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang	67
4. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Profesionalitas Guru	69
5. <i>Pie-chart</i> Kecenderungan Variabel Profesionalitas Guru	71
6. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Belajar	73
7. <i>Pie-chart</i> Distribusi Kecenderungan Variabel Lingkungan Belajar	75
8. Ringkasan Hasil Penelitian	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Coba Penelitian	102
2. Rekapitulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen	106
3. Angket Penelitian	119
4. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian	134
5. Distribusi Frekuensi	137
6. Uji Prasyarat Analisis	143
7. Uji Hipotesis	151
8. Surat-surat.....	158

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan diharapkan peserta didik memiliki pengetahuan, kecakapan dan nilai sikap serta pola tingkah laku yang berguna tidak hanya bagi dirinya sendiri namun bisa berguna bagi orang lain bahkan bisa berguna bagi kemajuan agama, bangsa dan negara.

Seiring dengan perkembangan zaman dan arus globalisasi yang semakin kuat, dunia pendidikan dihadapkan pada berbagai permasalahan yang cukup rumit dan beragam. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenjang pendidikan, baik formal maupun non formal. Permasalahan tersebut tentu saja akan menghambat dalam penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif. Oleh karena itu, mutu pendidikan harus ditingkatkan melalui berbagai upaya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan prestasi belajar kepada siswa di sekolah, karena prestasi belajar merupakan salah satu indikator dari mutu belajar. Peningkatan prestasi belajar harus dilakukan pada semua mata pelajaran, tidak terkecuali mata pelajaran Akuntansi Mengelola Kartu Utang.

Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang merupakan hasil usaha yang diperoleh siswa selama mempelajari Akuntansi Mengelola Kartu Utang di sekolah selama periode tertentu yang biasanya penilaianya diwujudkan

dalam skor atau angka. Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang merupakan sesuatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar ketika siswa mempelajari dan memahami mata pelajaran Akuntansi Mengelola Kartu Utang, karena belajar merupakan proses, sedangkan Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang merupakan hasil. Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang dapat menunjukkan sejauh mana tingkat penguasaan siswa terhadap mata pelajaran Akuntansi Mengelola Kartu Utang yang telah ditempuh selama periode tertentu. Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang dapat digunakan sebagai pengukur pada aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (nilai sikap) dan aspek psikomotor (keterampilan) siswa dalam mempelajari mata pelajaran Akuntansi Mengelola Kartu Utang.

Dalam mata pelajaran Akuntansi Mengelola Kartu Utang, Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang memiliki arti penting sebagai indikator tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi Akuntansi Mengelola Kartu Utang yang diajarkan guru selama menempuh proses belajar. Namun pada kenyataannya, dalam mencapai Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang, siswa sering mengalami permasalahan karena tidak sesuai yang diharapkan siswa yaitu Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang yang tinggi. Sebagian siswa masih sulit memahami materi Akuntansi Mengelola Kartu Utang yang diajarkan oleh guru, sehingga Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang yang dicapai masih rendah.

Tinggi rendahnya Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal muncul dari dalam diri siswa, seperti kondisi fisik, pancha indera, bakat, minat, kecerdasan, motivasi, serta kemampuan kognitif. Adapun faktor eksternal muncul dari luar diri siswa seperti lingkungan dan instrumen lain misalnya kurikulum, guru, pengajar, sarana dan fasilitas, administrasi dan manajemen (Ngalim Purwanto, 2006: 107).

Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya Prestasi Belajar Mengelola Kartu Utang adalah Profesionalitas Guru. Guru adalah bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan, karena guru merupakan komponen utama dalam kegiatan proses belajar mengajar disekolah. Hal ini dikarenakan guru merupakan sumber informasi utama dan guru terlibat langsung dalam proses belajar mengajar di kelas, sehingga terjadi proses interaksi yang kuat antara guru dengan siswanya. Guru yang mempunyai profesionalitas tinggi sangat diharapkan oleh siswanya. Namun hal ini sering berbenturan dengan harapan karena pada prakteknya banyak guru yang belum mempunyai profesionalitas yang tinggi. Indikator seorang guru mempunyai profesionalitas yang tinggi ditunjukkan dengan penguasaannya terhadap empat kompetensi guru. Empat kompetensi guru tersebut meliputi kompetensi: pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Seorang guru profesional akan bertanggung jawab terhadap profesi yang dipilihnya. Guru yang profesional akan berusaha memberikan yang

terbaik bagi siswanya serta berusaha mengembangkan kepribadian guru yang empatik, sabar, dan tulus kepada muridnya. Guru yang profesional juga akan berusaha untuk menyajikan pelajaran Akuntansi Mengelola Kartu Utang yang diampunya dengan baik dan menarik sehingga membuat siswanya dapat mengikuti pelajaran dengan senang hati dan tidak menjemu. Ketika guru sudah mempunyai profesionalitas yang tinggi, maka siswa akan termotivasi untuk mempelajari Akuntansi Mengelola Kartu Utang sehingga akan menghasilkan Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang yang tinggi juga. Namun berlaku pula sebaliknya, ketika guru mempunyai profesionalitas yang rendah maka akan berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang juga menjadi rendah.

Faktor lain yang mempengaruhi tinggi rendahnya Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang adalah Lingkungan Belajar. Kondisi Lingkungan Belajar sangat menentukan kelancaran proses pembelajaran misalnya kondisi fisik, lingkungan sosial budaya atau masyarakat dan lingkungan sekolah. Kondisi Lingkungan Belajar yang kondusif, akan mengakibatkan siswa memiliki semangat dalam proses pembelajaran. Namun kadang fakta menunjukkan hal lain, kondisi Lingkungan Belajar kadang kurang kondusif. Misalnya saja letak Lingkungan Belajar yang terlalu dekat dengan jalan raya atau pasar, bisa membuat konsentrasi belajar siswanya menjadi terganggu karena menimbulkan suara bising. Kondisi gedung sekolah yang sudah usang dan fasilitas yang kurang

lengkap, juga bisa membuat proses belajar mengajar terhambat. Latar belakang keluarga dengan penghasilan ekonomi menengah ke bawah juga bisa menghambat proses belajar mengajar karena orang tua cenderung tidak bisa memfasilitasi anaknya untuk menyediakan Lingkungan Belajar yang memadai. Lingkungan Belajar yang kondusif akan mempengaruhi proses hasil belajar yang akhirnya nanti akan menentukan prestasi belajar, dalam hal ini Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang yang tinggi. Begitu juga berlaku sebaliknya, ketika Lingkungan Belajar tidak kondusif, maka Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang yang dihasilkan juga akan rendah.

Seperti halnya di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta, Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang yang tinggi merupakan dambaan semua pihak baik pribadi diri siswa, orang tua maupun pihak sekolah. Siswa dituntut untuk dapat menguasai materi Akuntansi Mengelola Kartu Utang sehingga prestasi belajarnya tinggi. Pada proses pembelajaran Akuntansi Mengelola Kartu Utang di SMK YPKK 2 Sleman, guru mata pelajaran Akuntansi Mengelola Kartu Utang menetapkan Standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mencapai Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang yang optimal sebesar 75, dan pihak sekolah juga menetapkan standar optimal prosentase ketuntasan 75% siswa dalam satu kelas dapat mencapai KKM. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi siswa kelas XI SMK YPKK 2 Sleman semester genap diketahui bahwa Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang Siswa

SMK YPKK 2 saat ini masih tergolong rendah. Hal ini terbukti dari banyaknya siswa yang mendapatkan nilai harian dan ujian tengah semester masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan data observasi dan hasil wawancara dari guru mata pelajaran Akuntansi Mengelola Kartu Utang, nilai harian dan ujian tengah semester genap ada sebagian siswa yang belum mencapai KKM yaitu sebesar 77 siswa atau 45% dari jumlah seluruh siswa 171.

SMK YPKK 2 Sleman merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan bidang Bisnis dan Manajemen yang terletak di jalan Pemuda-Wadas, Tridadi, Sleman. SMK YPKK 2 Sleman sudah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam proses pembelajarannya. SMK YPKK 2 Sleman sudah mempunyai guru yang profesional dan Lingkungan Belajar yang relatif kondusif sejauh pengamatan yang di lakukan oleh peneliti. Namun, yang menjadi permasalahan bahwa Profesionalitas Guru yang tinggi dan Lingkungan Belajar yang kondusif tidak selalu diiringi dengan Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang yang tinggi pula. Hal ini ditunjukkan dengan masih ada siswa yang mempunyai Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang yang rendah.

Berangkat dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Pengaruh Profesionalitas Guru dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu

Uang Siswa Kelas X1 Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2012/ 2013.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dan berkaitan dengan Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang pada Siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013 adalah sebagai berikut:

1. Sebanyak 45% Siswa Kelas X1 Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2012/ 2013 belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sehingga dapat dikatakan Prestasi Belajar Akuntansi Mengelol Kartu Utang belum optimal.
2. Masih adanya persepsi siswa yang negatif tentang kemampuan guru dalam mengajar sehingga hal ini berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang yang di hasilkan oleh siswanya.
3. Kemandirian belajar siswa yang masih kurang, sehingga sumber belajar siswa masih mengandalkan sepenuhnya kepada guru.
4. Secara umum Lingkungan Belajar fisik yang ada di sekolah sudah kondusif, namun dalam lingkungan keluarga diduga belum mendukung mengingat banyak orangtua siswa yang mempunyai latar belakang ekonomi menengah ke bawah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi yang telah dijabarkan di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan agar penelitian lebih terfokus dan tidak terjadi perluasan kajian tentang permasalahan yang ada. Penelitian ini membatasi pada dua variabel yang diduga berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang pada siswa kelas XI SMK YPKK 2 Sleman Program Keahlian Akuntansi Tahun Ajaran 2012/2013. Penelitian ini memfokuskan pada:

1. Profesionalitas Guru di SMK YPKK 2 Sleman Program Keahlian Akuntansi.
2. Lingkungan Belajar di SMK YPKK 2 Sleman Program Keahlian Akuntansi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Profesionalitas Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2012/ 2013?
2. Bagaimana pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2012/ 2013?

3. Bagaimana pengaruh Profesionalitas Guru dan Lingkungan Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2012/ 2013?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan dan diidentifikasi, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh Profesionalitas Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2012/ 2013.
2. Mengetahui pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2012/ 2013.
3. Mengetahui pengaruh Profesionalitas Guru dan Lingkungan Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2012/ 2013.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengetahuan dan wawasan mengenai Profesionalitas Guru dan Lingkungan Belajar yang

berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan khasanah ilmu pendidikan akuntansi.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan pertimbangan untuk penelitian sejenisnya di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak sekolah, khususnya SMK YPKK 2 Sleman, sebagai masukan dan gambaran bagi guru untuk lebih menyempurnakan kegiatan belajar mengajar terutama tentang pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat memberikan hasil maksimal pada peserta didik, serta dapat menarik minat siswa untuk lebih giat lagi untuk belajar.
- b. Bagi peneliti, agar dapat menambah pengalaman dalam menerapkan ilmu yang diperoleh diperkuliahan serta sebagai bekal untuk menjadi seorang pendidik agar memperhatikan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang

a. Pengertian Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, sebab belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar. Secara garis besar, ketika kita memahami pengertian prestasi belajar maka harus bertolak pada pengertian belajar itu sendiri.

Nana Sudjana (2005: 3) mengemukakan bahwa “prestasi belajar/ penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu”. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilai adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah peningkatan yang dicapai dalam bidang kognitif yang ditunjukkan dengan angka nilai yang diberikan guru. “Prestasi belajar harus mencerminkan tingkatan-tingkatan siswa sejauh mana telah dapat mencapai tujuan yang ditetapkan di setiap bidang studi. Simbol yang digunakan untuk menyatakan nilai adalah huruf/angka”(Suharsimi Arikunto, 2009: 276).”Prestasi belajar sebagai nilai yang merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau hasil

belajar murid-muridnya selama masa tertentu”(Sumadi Suryabrata, 2002: 297).

Menurut *American Accounting Association* yang dikutip oleh Hendri Soemantri (2007: 19), “Akuntansi merupakan proses identifikasi, pengukuran dan melaporkan informasi ekonomi dalam sebuah perusahaan sehingga dimungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut”. Akuntansi merupakan mata pelajaran yang memerlukan pemahaman, kecermatan, ketelitian dalam menghitung, mencatat, mengikhtisarkan transaksi yang bersifat keuangan. Jadi, belajar akuntansi meliputi teori, konsep dan transaksi yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar akuntansi dapat dilakukan dengan mempelajari mata pelajaran akuntansi, yang meliputi struktur dasar akuntansi, persamaan dasar akuntansi, tahap pencatatan akuntansi perusahaan jasa, tahap pengikhtisaran akuntansi perusahaan jasa, tahap pelaporan akuntansi perusahaan jasa, tahap pencatatan akuntansi perusahaan dagang, tahap pengikhtisaran akuntansi perusahaan dagang, dan tahap pelaporan akuntansi perusahaan dagang.

Menurut Toto Sucipto,dkk menyatakan:

Utang adalah suatu kewajiban perusahaan untuk membayar kepada pihak ketiga pada jangka waktu tertentu. Agar perusahaan lebih mudah melakukan pencatatan utang, maka biasanya perusahaan membuat kartu utang. Prosedur pengelolaan kartu utang tersebut meliputi; mempersiapkan kartu utang, mengidentifikasi data mutasi utang (adanya penambahan atau pengurangan), mencatat mutasi utang

ke kartu utang dan buku harian/jurnal, mengadakan pengecekan saldo utang dan membuat laporan utang. Toto Sucipto,dkk (2007: 16)

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, berupa penguasaan pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap yang terkandung dalam pelajaran Akuntansi Mengelola Kartu Utang yaitu tentang prosedur pengelolaan kartu utang yang meliputi; mempersiapkan kartu utang, mengidentifikasi data mutasi utang (adanya penambahan atau pengurangan), mencatat mutasi utang ke kartu utang dan buku harian/jurnal, mengadakan pengecekan saldo utang dan membuat laporan utang yang diberikan oleh guru dalam masa tertentu dan dinyatakan dalam bentuk simbol berupa angka atau huruf.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang

Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang yang dicapai oleh seorang siswa merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) siswa tersebut.

Baharuddin (2007: 19), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yang pada akhirnya akan berdampak pada

prestasi belajar yang dalam hal ini berlaku pula untuk Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang antara lain:

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi:

a) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar, misalnya:

- (1) Kecerdasan/intelektualitas siswa
- (2) Motivasi
- (3) Minat
- (4) Sikap
- (5) Bakat

2) Faktor eksternal

a) Lingkungan sosial

(1) Lingkungan sosial sekolah

Misal: guru, administrasi, dan teman sekelas.

(2) Lingkungan sosial masyarakat

Misal: lingkungan tempat tinggal siswa

(3) Lingkungan sosial keluarga

Misal: sifat-sifat orang tua, ketegangan keluarga, dan pengelolaan keluarga.

b) Lingkungan non sosial, meliputi:

(1) Lingkungan alamiah

Misal: kondisi udara, dan suasana alam

(2) Lingkungan instrumental (perangkat pembelajaran)

Misal: *hardware* (gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar. *Software* (kurikulum sekolah, dan peraturan sekolah).

(3) Lingkungan materi pelajaran

Materi pelajaran yang diajarkan pada siswa. Manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu tidak langsung.

Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yang pada akhirnya nanti mempengaruhi prestasi belajar, tidak terkecuali Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang:

- 1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual, antara lain: faktor kematangan/ pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
- 2) Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial, antara lain: faktor keluarga/ keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial. (Ngalim Purwanto, 2006 : 102).

Menurut Slameto (2010:54) Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yang akan menghasilkan prestasi belajar, khususnya dalam penelitian ini Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang dibedakan menjadi dua faktor :

- 1) Faktor *intern* adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar yang terdiri dari :
 - a) Faktor Jasmaniah meliputi dari faktor kesehatan dan cacat jasmaniah.
 - b) Faktor Psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- 2) Faktor *ekstern* adalah faktor yang ada di luar diri individu yang terdiri dari :
 - a) Faktor Keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
 - b) Faktor Sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
 - c) Faktor Masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Muhibbin Syah (2006: 132) mengungkapkan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

- 1) Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani atau rohani siswa
- 2) Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa
- 3) Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Dari penjelasan teori di atas dan dari hasil kesimpulan membaca yang dilakukan penulis, bahwa belajar akan menghasilkan prestasi belajar. Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor eksternal terdiri dari faktor sosial dan non sosial. Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai siswa dalam suatu mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran Akuntansi Mengelola Kartu Utang. Jadi, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar di atas, berlaku pula untuk mata pelajaran Akuntansi Mengelola Kartu Utang.

c. Mengukur Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang

Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang siswa perlu diketahui, baik oleh individu yang belajar maupun orang lain yang bersangkutan guna melihat kemajuan yang telah diperoleh setelah selesai mempelajari suatu program pengajaran atau materi Akuntansi Mengelola Kartu Utang. Cara yang digunakan untuk mengukur Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang yaitu dengan mengadakan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Evaluasi menurut Muhibbin Syah yaitu “penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program” (Muhibbin Syah, 2005: 141). Suharsimi Arikunto (2009: 10) mengungkapkan bahwa “Setelah berakhirnya proses belajar, guru mengadakan evaluasi yang dimaksud untuk

mengetahui prestasi belajar yang dicapai oleh siswa". Evaluasi (pengukuran dan penilaian) ini dimaksudkan dalam tes hasil belajar yang bertujuan untuk:

- 1) Meramalkan keberhasilan siswa dengan sesuatu keberhasilan (berfungsi selektif)
- 2) Mendiagnosis kesulitan-kesulitan yang dialami siswa (berfungsi diagnosis)
- 3) Menentukan secara pasti dikelompok mana seorang siswa harus ditempatkan (berfungsi sebagai penempatan)
- 4) Berfungsi sebagai pengukur keberhasilan

Tujuan evaluasi antara lain untuk:

- 1) Mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa
- 2) Mengetahui posisi atau kedudukan seorang siswa dalam kelompoknya
- 3) Mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar
- 4) Mengetahui hingga sejauh mana siswa telah mendayagunakan kapasitas kognitifnya untuk keperluan belajar
- 5) Mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan guru dalam proses belajar mengajar (Muhibbin Syah, 2006: 142).

Dalam mata pelajaran Akuntansi Mengelola Kartu Utang, evaluasi berfungsi untuk mengetahui tingkat pemahaman yang di tunjukkan dengan

Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang para siswanya yang telah diajarkan oleh guru dalam proses pembelajaran, mengambil keputusan tentang hasil belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang dan memperbaiki cara belajar mengajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang.

Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang dapat di ukur dalam 3 ranah/aspek, yaitu:

1) Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Dalam ranah kognitif ini, terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang paling tinggi. Keenam jenjang tersebut antara lain: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan penilaian (*evaluation*).

2. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku, seperti perhatian, kedisiplinan, motivasi, penghargaan atau rasa hormat terhadap guru, dan sebagainya. Ranah afektif terdiri dari *receiving*, *responding*, *valuing*, *organization*, dan *value complex*.

2) Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan ketrampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif. Hasil belajar kognitif dan afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku/perbuatan tertentu yang sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan afektifnya (Anas Sudijono, 2009: 48-57).

Ketiga ranah di atas, dapat digunakan untuk mengukur Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang siswa yaitu dengan menggunakan ranah kognitif yang dapat diketahui setiap saat untuk mengukur pengembangan penalaran siswa, ranah afektif yang tidak dapat diketahui setiap saat karena pengukuran ini berdasarkan perilaku siswa, dan ranah psikomotorik yang diketahui berdasarkan tingkah laku siswa berupa penguasaan ketrampilan saat praktek di lapangan.

d. Prinsip-prinsip Pengukuran Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang

Ada beberapa prinsip dasar dalam pengukuran prestasi belajar dan berlaku pula untuk pengukuran Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang yaitu:

- 1) Tes prestasi harus mengukur hasil belajar yang telah dibatasi secara jelas sesuai dengan petunjuk instruksional.
- 2) Tes prestasi harus mengukur suatu sampel yang representatif dari hasil belajar dan dari materi yang dicakup oleh program instruksional atau pengajaran.
- 3) Tes prestasi harus berisi aitem-aitem dengan tipe yang paling cocok guna mengukur hasil belajar yang diinginkan.
- 4) Tes prestasi harus dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan tujuan penggunaan hasilnya.
- 5) Reliabilitas tes prestasi harus diusahakan setinggi mungkin dan hasil ukurnya harus ditafsirkan dengan hati-hati.
- 6) Tes prestasi harus dapat digunakan untuk meningkatkan belajar para anak didik (Saifuddin Azwar, 2011: 21).

Peneliti mengambil data tentang nilai siswa pada mata pelajaran Akuntansi Mengelola Kartu Utang yang telah diajarkan oleh guru di kelas XI program keahlian Akuntansi pada SMK YPKK 2 Sleman melalui dokumentasi yang dimiliki oleh guru. Nilai/Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang yang dimaksud adalah nilai rata-rata dari ulangan harian dan Ujian Tengah Semester (UTS) pada semester genap tahun ajaran 2012/ 2013.

2. Profesionalitas Guru

a. Pengertian Profesionalitas Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Profesionalitas diartikan sebagai kemampuan untuk bersikap secara profesional”. Arti profesional itu sendiri, mempunyai 3 alternatif arti, yaitu:

- 1) Bersangkutan dengan profesi
- 2) Memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya
- 3) Mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya.

Menurut UU No.14 Tahun 2005, “Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan profesi”.

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Buchari Alma dkk (2008: 133)” istilah profesional berasal dari kata profesi yang mensyaratkan pelatihan dan penguasaan pengetahuan tertentu dan biasanya memiliki asosiasi profesi, kode etik dan proses sertifikasi serta izin atau lisensi resmi. Istilah profesi juga diartikan sebagai suatu pekerjaan yang memiliki karakteristik adanya praktik yang ditunjang dengan teori, pelatihan, kode etik yang mengatur perilaku, punya otonomi yang tinggi dalam pekerjaannya”.

Masih menurut Buchari Alma, dkk (2008: 136), “Profesionalitas berarti produk, kadar. Ini mengacu pada sikap para anggota profesi

terhadap profesinya dalam hal pengetahuan dan keahlian dalam melakukan pekerjaan”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka pengertian profesionalitas guru adalah kadar kemampuan guru untuk bertindak dan bersikap secara profesional dalam mengajar sehingga proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, (2005: 256) ada beberapa sifat dan sikap yang harus dimiliki oleh guru profesional yaitu:

1) Fleksibel

Dalam menyatakan dan menyampaikan prinsip dan pendiriannya ia harus fleksibel, tidak kaku, disesuaikan dengan situasi, tahap perkembangan, kemampuan, sifat-sifat serta latar belakang siswa.

2) Bersikap terbuka

Seorang guru hendaknya memiliki sifat terbuka, baik untuk menerima kedatangan siswa, untuk ditanya oleh siswa, untuk diminta bantuan, juga mengoreksi diri.

3) Berdiri sendiri

Seorang guru adalah orang yang lebih dewasa, ia telah sanggup berdiri sendiri, baik secara intelektual, sosial maupun emosional. Berdiri sendiri secara intelektual, berarti ia telah mempunyai pengetahuan yang cukup untuk mengajar, juga telah mampu memberikan pertimbangan-pertimbangan rasional dalam mengambil sesuatu keputusan atau pemecahan masalah. Berdiri sendiri secara sosial berarti ia telah menjalin hubungan sosial yang wajar, baik dengan siswa, sesama guru, orang tua serta petugas-petugas lain yang terlibat dalam kegiatan di sekolah. Berdiri sendiri secara emosional berarti guru telah dapat mengendalikan emosinya, telah dapat dengan tepat kapan dan dimana ia menyatakan sesuatu emosi.

4) Peka

Seorang guru harus peka atau sensitif terhadap penampilan para siswanya, peka atau sensitif berbeda dengan mudah tersinggung. Peka atau sensitif berarti cepat mengerti, memahami atau melihat dengan perasaan apa yang diperlihatkan oleh siswa. Dari ekspresi muka, nada suara, gerak-gerik, jalan nafasnya dan sebagainya. Guru hendaknya dapat memahami apa yang sedang dialami oleh seorang siswa.

5) Tekun

Di sekolah guru tidak hanya berhadapan dengan anak-anak pandai tetapi juga anak yang kurang pandai. Mereka membutuhkan bantuan yang tekun, sedikit demi sedikit dan penuh kesabaran. Tugas guru bukan hanya dalam bentuk interaksi dengan siswa di kelas tetapi menyiapkan bahan pelajaran serta memberi nilai atas semua pekerjaan siswa. Semua tugas-tugas tersebut menuntut ketekunan.

6) Realistik

Seorang guru hendaknya bisa berpikir dan berpandangan realistik, artinya melihat kenyataan, melihat apa adanya. Banyak tuntutan yang ditujukan kepada guru baik dalam pelaksanaan nilai, tetapi juga guru menghadapi kenyataan yang membatasinya, baik keterbatasan kemampuan dirinya maupun keterbatasan fasilitas yang ada di sekolah.

7) Melihat ke depan

Tugas guru adalah membina siswa sebagai generasi penerus bagi kehidupan di masa yang akan datang. Karena tugasnya yang demikian, maka ia harus selalu melihat kedepan, kehidupan bagaimana yang akan dimasuki para siswanya kelak, tuntutan apa yang akan dihadapi oleh para siswa dalam kehidupan tersebut, hal-hal apa yang dapat ia berikan kepada siswa untuk menghadapi masa yang akan datang.

8) Rasa ingin tahu

Guru berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan dan teknologi kepada para siswa. Agar ilmu dan teknologi yang disampaikannya sejalan dengan perkembangan zaman, maka ia dituntut untuk selalu belajar, mencari dan menemukan sendiri. Untuk itu ia perlu memiliki rasa ingin tahu yang besar. Ia belajar tidak hanya untuk kemajuan dirinya tetapi juga untuk memajukan siswanya.

9) Ekspresif

Guru harus berusaha menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Salah satu faktor penting dalam suasana kelas yang menyenangkan adalah penampilan guru yang menyenangkan, yang memancarkan emosi dan perasaan yang menarik. Untuk itu diperlukan suatu ekspresi yang tepat, baik ekspresi dalam wajah, gerak gerik maupun bahasa dan suara. Penampilan yang datar dan tawar akan sangat membosankan para siswanya.

10) Menerima diri

Menerima diri tidak berarti pasif, tetapi aktif, menerima dan berusaha untuk selalu memperbaiki dan mengembangkannya. Seorang guru yang mampu memahami dan memerlukan diri adalah guru yang berpribadi sehat.

Dari beberapa pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa seorang guru yang profesional diharapkan memiliki sifat dan sikap yang profesional terhadap anak didiknya. Hal ini berlaku untuk semua guru tidak terkecuali terhadap guru mata pelajaran Akuntansi Mengelola Kartu Utang.

b. Kompetensi yang Harus Dimiliki Guru

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 memberikan keharusan bagi guru untuk memiliki kompetensi yang mutlak harus dipenuhi seiring pengakuan guru sebagai suatu profesi. Berdasarkan pasal 10 ayat 1, Guru harus memiliki empat kompetensi, meliputi; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Beberapa kompetensi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kompetensi Pedagogik

Dalam hal ini, guru harus menguasai beberapa kompetensi pedagogik, diantaranya;

- a. Menguasai karakteristik peserta didik, dari aspek fisik, moral, spiritual, kultural, emosional dan intelektual
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
- g. Berkommunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik
- h. Menyelenggarakan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar
- i. Memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pembelajaran

- j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran
- 2) Kompetensi kepribadian
Sebagai guru mutlak memiliki kompetensi kepribadian, diantaranya;
 - a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan Indonesia
 - b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat
 - c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa
 - d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri
 - e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru
- 3) Kompetensi sosial
Guru juga harus memiliki kompetensi sosial sebagai berikut;
 - a. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi
 - b. Berkommunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat
 - c. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya
 - d. Berkommunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan dan bentuk lain
- 4) Kompetensi profesional
Sementara itu kompetensi profesional yang harus dimiliki guru sebagai berikut;
 - a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan
 - b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan
 - c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diajarkan secara kreatif
 - d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan yang reflektif
 - e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri

Dari beberapa pengertian di atas, ada 4 kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan

kompetensi profesional. Kompetensi ini berlaku untuk semua guru, tidak terkecuali guru Akuntansi Mengelola Kartu Utang.

c. Prinsip-prinsip Profesionalitas Guru

Profesionalitas Guru menurut Dwi Siswoyo, dkk (2007: 135) memiliki prinsip-prinsip profesionalitas sebagai berikut:

- 1) Bawa profesi guru merupakan profesi yang berdasarkan bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme
- 2) Menuntut komitmen tinggi terhadap peningkatan mutu pendidikan, iman taqwa dan akhlak mulia
- 3) Adanya kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang relevan
- 4) Memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang tugasnya di sekolah
- 5) Menuntut tanggungjawab tinggi atas tugas profesinya demi kemajuan bangsa

Dalam rangka membina kemampuan dan kepribadian para guru sehingga memiliki citra diri positif sebagai pemilik profesi yang profesional di mata masyarakat, maka sejak tahun 1974 para guru telah mengembangkan kode etik guru profesional. Kode etik guru profesional yang telah dirumuskan tersebut berbunyi:

- 1) Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang ber-Pancasila.

- 2) Guru memiliki kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing.
- 3) Guru mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik.
- 4) Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik.
- 5) Guru memiliki hubungan baik dengan anggota masyarakat di sekitar sekolahnya maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan.
- 6) Guru secara sendiri-sendiri dan/atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesionalnya.
- 7) Guru menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama guru baik berdasarkan lingkungan kerja maupun di dalam keseluruhan.
- 8) Guru secara bersama-sama memelihara, membina, dan meningkatkan mutu organisasi guru profesional sebagai sarana pengabdianya.
- 9) Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.

Menurut Wina Sanjaya (2006: 21) Guru mempunyai beberapa peranan penting dalam proses pembelajaran, yakni:

- 1) Guru sebagai Sumber Belajar
Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Kita bisa menilai baik atau

tidaknya seorang guru hanya dari penguasaan materi pelajaran. Dikatakan guru yang baik manakala ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga benar-benar berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya.

2) Guru sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator merupakan peran guru untuk memudahkan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. Agar dapat melaksanakan peran sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipahami, khususnya hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber pembelajaran, yaitu:

- a. Guru perlu memahami berbagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsi masing-masing media tersebut. Pemahaman akan fungsi media sangat diperlukan, belum tentu suatu media cocok digunakan untuk mengajarkan semua mata pelajaran. Setiap media memiliki karakteristik yang berbeda.
- b. Guru perlu mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media. Kemampuan merancang suatu media merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional. Dengan perancangan media yang dianggap cocok akan memudahkan proses pembelajaran, sehingga pada gilirannya tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.
- c. Guru dituntut untuk mampu mengorganisasikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkan berbagai sumber ajar. Perkembangan teknologi informasi menuntut setiap guru untuk dapat mengikuti perkembangan mutakhir.
- d. Guru sebagai fasilitator dituntut agar mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa. Hal ini sangat penting, kemampuan berkomunikasi secara efektif dapat memudahkan siswa menangkap pesan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

3) Guru sebagai Pengelola

Peran guru sebagai penelola pembelajaran (learning manager), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa.

4) Guru sebagai Demonstrator

Peran guru sebagai demonstrator maksudnya adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan. Ada dua konteks guru sebagai demonstrator, yaitu:

- a. Guru sebagai demonstrator berarti guru harus menunjukkan sikap-sikap terpuji. Dalam setiap aspek kehidupan, guru merupakan sosok ideal bagi seluruh siswa. Biasanya apa yang dilakukan guru akan menjadi acuan bagi siswa. Dengan

demikian, dalam konteks ini guru berperan sebagai model dan teladan bagi setiap siswa.

- b. Guru sebagai demonstrator harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh setiap siswa. Oleh karena itu, sebagai demonstrator erat kaitannya dengan pengaturan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

5) Guru sebagai Pembimbing

Guru dapat berperan sebagai pembimbing yang baik maka harus memiliki beberapa hal, diantaranya:

- a. Guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya.
- b. Guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan, baik merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai maupun merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai maupun proses pembelajaran.

6) Guru sebagai motivator

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Guru dituntut kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa agar memperoleh hasil belajar yang optimal.

7) Guru sebagai evaluator

Guru berperan sebagai evaluator untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Terdapat dua fungsi dalam memerankan peranannya sebagai evaluator, yakni:

- a. Menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi kurikulum.
- b. Menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa seorang guru yang mempunyai profesionalitas tinggi harus mempunyai prinsip-prinsip profesionalitas serta harus mematuhi kode etik guru.

Peran guru dalam proses pembelajaran tidak hanya menyampaikan materi kepada siswanya saja namun masih mempunyai peran-peran penting yang lain seperti guru sebagai; sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator dan evaluator.

3. Tinjauan tentang Lingkungan Belajar

Lingkungan Belajar merupakan segala sesuatu yang terdapat di tempat belajar. Lingkungan Belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua golongan:

- a. Lingkungan fisik, yaitu merupakan fasilitas fisik, di antaranya adalah keadaan udara, suhu, cuaca, waktu belajar (pagi, siang, maupun malam), tempat belajar, dan alat belajar.
- b. Lingkungan sosial terdiri dari keluarga (orang tua), sekolah, masyarakat, dan teman sepermainan.

Menurut Sartain yang dikutip Ngelim Purwanto (2006: 28), lingkungan itu dapat dibagi kedalam 3 bagian sebagai berikut:

- 1) Lingkungan alam/ lingkungan luar (*external or physical environment*) ialah segala sesuatu yang ada dalam dunia bukan manusia, seperti rumah, tumbuh-tumbuhan, air, iklim, hewan, dan sebagainya.
- 2) Lingkungan dalam (*internal environment*) ialah segala sesuatu yang termasuk lingkungan luar/alam.
- 3) Lingkungan sosial/masyarakat (*social environment*) ialah semua orang/manusia lain yang mempengaruhi kita.

M. Dalyono (2005: 129) memberikan definisi sebagai berikut: “lingkungan itu sebenarnya mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar diri individu baik yang bersifat fisiologis, psikologis maupun bersifat sosio-kultural”.

Fasilitas fisik Lingkungan Belajar, dalam hal ini Lingkungan Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang yang layak yaitu dengan

tersedianya tempat belajar yang tenang, sumber belajar dengan buku-buku yang lengkap, perlengkapan dan peralatan belajar yang lengkap, mendorong siswa untuk belajar lebih baik. Tempat tinggal yang gaduh dan bising pada waktu siswa sedang belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang dapat mengganggu konsentrasi belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang. Tempat tinggal yang terdiri atas teman satu kompetensi keahlian Akuntansi yang sama akan mempengaruhi kegiatan belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang, karena siswa akan lebih baik belajar bersama teman satu kompetensi keahlian daripada belajar sendiri.

Lingkungan juga didefinisikan oleh Patty yang dikutip oleh Baharuddin (2007: 68), “Lingkungan merupakan sesuatu yang mengelilingi individu di dalam hidupnya, baik dalam bentuk lingkungan fisik seperti orang tua, rumah, kawan bermain, dan masyarakat sekitar maupun dalam bentuk lingkungan psikologis seperti perasaan-perasaan yang dialami, cita-cita, persoalan-persoalan yang dihadapi dan sebagainya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Belajar yang baik untuk belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang seperti; tersedianya fasilitas fisik belajar, tempat tinggal yang tenang, dan adanya kelompok belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang bersama memberikan dorongan belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang yang lebih baik kepada siswa, hal ini dapat menyebabkan gairah siswa untuk

belajar semakin meningkat sehingga ada kemungkinan Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang dapat menjadi lebih baik.

Menurut Sumadi Suryabrata (2006: 233) lingkungan dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- 1) Lingkungan non sosial adalah lingkungan yang menunjang dalam proses belajar siswa baik fasilitas fisik seperti udara, cuaca, suhu, waktu, tempat, penerangan maupun fasilitas belajar.
- 2) Lingkungan sosial adalah hubungan sesama manusia (*human relation*). Hubungan tersebut dapat terjadi pada orang tua (keluarga), teman atau orang lain.

Menurut Muhibbin Syah (2006: 135) lingkungan dapat digolongkan menjadi dua, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

- 1) Lingkungan sosial seperti: masyarakat, tetangga dan teman sepermainan akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Teman sepermainan yang tidak bersekolah, menganggur akan menimbulkan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau meminjam alat belajar tertentu. Orang tua dan keluarga siswa sendiri dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai siswa.
- 2) Lingkungan non sosial seperti tempat tinggal dan letaknya, alat belajar, keadaan cuaca akan turut menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Kondisi rumah yang sempit dan berantakan dan

perumahan yang padat akan berpengaruh buruk dan mengganggu dalam kegiatan belajar siswa.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Lingkungan Belajar adalah Lingkungan Belajar di rumah, di masyarakat dan di sekolah, karena lingkungan tersebut diduga mempunyai peranan yang besar dalam menentukan Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian dari Wulansari (2011) yang berjudul “Pengaruh Profesionalisme Guru dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Perpajakan Siswa XI Jurusan Akuntansi SMK Muhammadiyah Salaman Tahun Ajaran 2011/2012”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan tentang Profesionalisme Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Perpajakan, hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,150, dan harga t_{hitung} 3,923 lebih besar dari t_{tabel} 1,980 pada taraf signifikansi 5%, (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan Profesionalisme Guru dan Minat Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Perpajakan Siswa XI Jurusan Akuntansi SMK Muhammadiyah Salaman Tahun Ajaran 2011/2012, ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi ($R_{y(1,2)}$) sebesar 0,610, koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2)}$) sebesar 0,372, dan harga F_{hitung} 25,437 lebih besar dari F_{tabel} 3,09 pada taraf signifikansi 5%. Persamaan dari penelitian ini ada pada salah satu variabelnya (X) yaitu Profesionalisme Guru, dimana

- penulis juga menggunakan variabel tersebut. Perbedaannya adalah penelitian tersebut meneliti tentang Prestasi Belajar Perpajakan, sedangkan penulis melakukan penelitian pada Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan.
2. Penelitian yang dilakukan Endra Murti Sagoro (2007) yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Lingkungan Masyarakat, dan Motivasi Siswa terhadap Kesiapan Siswa dalam Pemanfaatan Internet sebagai Media Pembelajaran Akuntansi pada Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2006/ 2007”. Hasil dari penelitian ini terdapat pengaruh positif Lingkungan Belajar (Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Lingkungan Masyarakat) terhadap Motivasi Siswa yang ditunjukkan dengan koefisien jalur sebesar 0,239 untuk Lingkungan Keluarga; 0,333 untuk Lingkungan Sekolah; dan 0,411 untuk Lingkungan masyarakat. Persamaan dalam penelitian ini terdapat variabel yang sama yaitu Lingkungan Belajar (Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, dan Lingkungan Masyarakat). Penelitian ini juga mempunyai lokasi yang sama yaitu SMK YPKK 2 Sleman. Perbedaannya terletak pada variabel Y, dimana penelitian beliau terhadap Kesiapan Siswa Dalam Pemanfaatan Internet sebagai Media Pembelajaran Akuntansi, sedangkan penelitian saya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Buku Utang.
 3. Penelitian dari Arnita Setyasari (2011) yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program keahlian akuntansi SMK YPKK 3

Sleman Tahun Ajaran 2010/2011. Hasil penelitian ini adalah: (1) Terdapat Pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi belajar Akuntansi Siswa Kelas x Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2010/ 2011 yang ditunjukkan dengan nilai $r_{x1y} = 0,264$; $r^2_{x1y} = 0,044$; $t_{hitung} = 2,310 > t_{tabel} = 2,000$, (2) Terdapat Pengaruh positif dan signifikan Motivasi belajar terhadap Prestasi belajar Akuntansi Siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2010/2011 yang ditunjukkan dengan nilai $r_{x2y} = 0,361$; $r^2_{x2y} = 0,130$; $t_{hitung} = 3,260 > t_{tabel} = 2,000$, (3) Terdapat Pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Keluarga dan motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 3 Sleman Tahun ajaran 2010/2011 yang ditunjukkan dengan nilai $R_{x(1,2)y} = 0,397$; $R^2_{x(1,2)y} = 0,158$; $F_{hitung} 6,561 > F_{tabel} 3,13$. Persamaan dari penelitian ini adalah terdapat variabel yang sama yaitu Lingkungan Belajar (Lingkungan Keluarga) dan variabel Y tentang Prestasi Belajar Akuntansi. Perbedaannya lokasi dan tahun pembuatan skripsi ini.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Profesionalitas Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang

Guru merupakan komponen utama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, sehingga dituntut harus mempunyai profesionalitas tinggi dalam menjalankan tugasnya. Kompetensi dasar yang harus dimiliki

seorang guru ada 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Sikap dan kemampuan profesional guru ditunjukkan dengan kemampuannya menguasai materi secara luas dan mendalam, serta mampu memilih metode dan teknik mengajar yang sesuai dan dipahami oleh murid, mudah ditangkap, tidak menimbulkan kesulitan dan keraguan. Ketepatan strategi/cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi proses pembelajaran dan pada akhirnya akan menentukan hasil pembelajaran. Guru yang mempunyai profesionalitas tinggi tentu saja akan didambakan oleh para siswanya sehingga mereka semangat dalam belajar dan pada akhirnya nanti menghasilkan prestasi belajar yang memuaskan terutama Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang. Begitu pula sebaliknya, jika guru tidak memiliki profesionalitas yang tinggi dalam menjalankan tugasnya maka akan berdampak buruk terhadap siswanya yaitu dengan menurunnya Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang yang dicapai siswanya.

2. Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang

Lingkungan Belajar merupakan hal yang penting bagi siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam penelitian ini yang dimaksud Lingkungan Belajar adalah Lingkungan Belajar baik yang ada di rumah, di masyarakat maupun yang ada di sekolah, baik lingkungan

fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik tersebut berupa ruang belajar tersendiri, tenang, nyaman, keadaan udara, cuaca, suhu, penerangan maupun fasilitas belajar.

Siswa yang belajar dengan keadaan lingkungan yang kotor, panas, gelap dan ramai maka akan sulit menyerap pengetahuan yang sedang dipelajari sehingga prestasi belajar yang dihasilkan kurang optimal. Keadaan ini tentu berbeda ketika siswa belajar di lingkungan yang bersih, sejuk, terang dan tenang maka akan dapat menyerap pengetahuan yang sedang dipelajarinya dengan lebih mudah sehingga prestasi belajarnya akan meningkat dan optimal.

Selain lingkungan fisik, ada hal lain yang perlu diperhatikan yaitu lingkungan sosial. Lingkungan sosial ini misalnya guru, teman sekelas, keluarga dan masyarakat. Keluarga mempunyai peranan yang penting terhadap keberhasilan belajar siswa. Lingkungan sosial yang baik, akan memberikan dampak yang positif terhadap semangat belajar siswa sehingga prestasi belajarnya dapat meningkat, begitu pula sebaliknya jika lingkungan sosial tidak mendukung maka prestasi belajarnya juga akan cenderung menurun. Dengan demikian jika lingkungan belajarnya kondusif, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial maka siswa akan dapat mempelajari Akuntansi Mengelola Kartu Utang dengan baik sehingga pada akhirnya akan menghasilkan Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang yang tinggi.

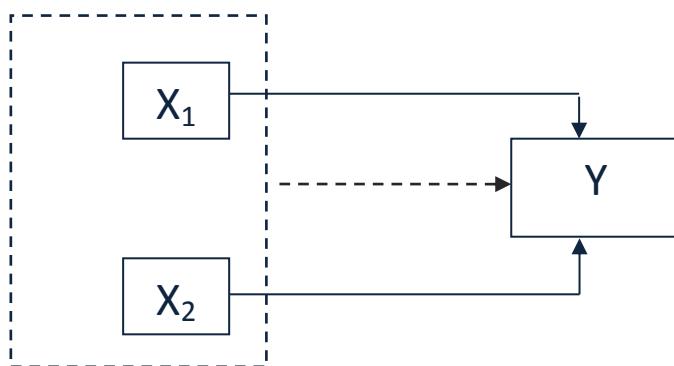
3. Pengaruh Profesionalitas Guru dan Lingkungan Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang

Dalam proses belajar mengajar, guru yang mempunyai profesionalitas tinggi sangat penting peranannya karena guru merupakan sumber informasi utama dalam proses transfer informasi pelajaran yang akan disampaikan kepada anak didiknya. Guru yang memiliki profesionalitas tinggi akan berusaha melakukan strategi-strategi yang tepat agar siswanya mempunyai semangat dalam belajar dan pada akhirnya Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang dihasilkan dapat dicapai secara optimal. Lingkungan Belajar juga mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran Akuntansi Mengelola Kartu Utang karena Lingkungan Belajar yang mendukung, akan memberikan dampak yang positif terhadap siswanya sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas diduga terdapat pengaruh antara Profesionalitas Guru dan Lingkungan Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Mengelola Kartu Utang. Semakin tinggi Profesionalitas Guru dalam menjalankan tugasnya dan semakin kondusif Lingkungan Belajar maka akan semakin tinggi pula Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang yang diperoleh siswa.

D. Paradigma Penelitian

Dalam hal ini, penulis ingin mengaitkan antara Profesionalitas Guru dan Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang. Bila digambarkan paradigma penelitiannya akan nampak sebagai berikut :



Gambar 1 : Paradigma Penelitian

Keterangan :

- | | |
|--------|--|
| X_1 | : Variabel Profesionalitas Guru |
| X_2 | : Variabel Lingkungan Belajar |
| Y | : Variabel Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang |
| —————> | : Pengaruh Profesionalitas Guru dan Lingkungan Belajar secara individu dengan Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang |
| -----> | : Pengaruh Profesionalitas Guru dan Lingkungan Belajar secara bersama-sama dengan Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang |

E. Hipotesis Penelitian

1. Terdapat pengaruh yang positif antara Profesionalitas Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013.

2. Terdapat pengaruh yang positif antara Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013.
3. Terdapat pengaruh yang positif antara Profesionalitas Guru dan Lingkungan Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK YPKK 2 Sleman yang beralamat di Jalan Pemuda, Wadas, Tridadi, Sleman, Yogyakarta pada siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi Tahun Ajaran 2012/2013. Peneliti mengadakan *survey* terlebih dahulu di SMK YPKK 2 Sleman sebelum melakukan penelitian dan penelitian akan dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2013.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian regresi yang bersifat *ex-post facto* yakni penelitian yang dilakukan atas peristiwa yang sudah terjadi untuk mencari ada atau tidaknya pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti di mana dalam hal ini yaitu pengaruh antara Profesionalitas Guru dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang. Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu menggunakan angka-angka untuk mengambil kesimpulan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah adalah siswa kelas XI AK 1, XI AK 2, XI AK 3, XI AK 4 dan XI AK 5 SMK YPKK 2 Sleman dengan jumlah populasi 171 siswa yang terbagi dalam 5 kelas. Pengambilan sampel secara *proportionate stratified random sampling*, yaitu sampel yang diambil secara acak mulai dari siswa kelas XI AK1 sampai AK5 (kecuali AK2 karena sudah digunakan untuk uji coba instrumen). Besarnya sampel yang digunakan dapat

dilihat dalam tabel penentuan jumlah sampel dan populasi, yaitu tabel *Krejcie*.

Dari tabel tersebut, dengan taraf kesalahan 5%, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 100 siswa. (Sugiyono, 2007: 63)

Tabel 1. Rincian Jumlah Sampel

No.	Kelas	Jumlah	
		Populasi	Sampel
1.	XI AK 1	34	$\frac{34}{138} \times 100 = 25$ siswa
2.	XI AK 3	35	$\frac{35}{138} \times 100 = 25$ siswa
3.	XI AK 4	35	$\frac{35}{138} \times 100 = 25$ siswa
4.	XI AK 5	34	$\frac{34}{138} \times 100 = 25$ siswa
Total		138	100 siswa

D. Definisi Operasional

1. Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang (Y)

Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang (Y) adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, berupa penguasaan pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap yang terkandung dalam pelajaran Akuntansi Mengelola Kartu Utang. Hal ini dibuktikan melalui tes, yang dinyatakan dalam bentuk simbol. Simbol yang digunakan untuk menyatakan nilai pada mata pelajaran Akuntansi Mengelola Kartu Utang di SMK YPKK 2

Sleman, dinyatakan dengan angka. Nilai ini menunjukkan prestasi belajar yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam mata pelajaran Akuntansi Mengelola Kartu Utang pada perioda tertentu. Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang yang dimaksud oleh peneliti adalah nilai rata-rata Ulangan Harian dan Ujian Tengah Semester (UTS) pada semester genap dalam mata pelajaran Akuntansi Mengelola Kartu Utang yang diperoleh siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013. Data mengenai Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang diperoleh dengan menggunakan dokumentasi.

2. Profesionalitas Guru (X₁)

Profesionalitas Guru adalah kadar kemampuan guru untuk bertindak dan bersikap secara profesional dalam mengajar sehingga proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik. Indikator Profesionalitas Guru ada empat kompetensi yang harus dimiliki yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.

3. Lingkungan Belajar (X₂)

Lingkungan Belajar merupakan segala sesuatu yang berada di tempat belajar, di mana siswa dapat melakukan aktivitas belajarnya, baik itu di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat dan tempat siswa tumbuh dan berkembang. Dalam penelitian ini yang dimaksud Lingkungan Belajar adalah lingkungan tempat belajar baik yang ada di

rumah, di masyarakat, maupun yang ada di sekolah, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Indikator dalam Lingkungan Belajar ini adalah tempat belajar, alat-alat belajar, meja belajar, sumber belajar, suasana belajar di rumah dan di sekolah, peran orangtua/keluarga, dan teman sepermainan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Angket atau Kuisioner

Angket/kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data/informasi mengenai Profesionalitas Guru (X_1) dan Lingkungan Belajar (X_2). Angket tersebut berisi pernyataan yang ditujukan kepada siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman tahun pelajaran 2012/2013. Jumlah item untuk variabel Profesionalitas Guru (X_1) sebanyak 20 item dan untuk variabel Lingkungan Belajar (X_2) sebanyak 20 item.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang diteliti yang merupakan data tertulis. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data/informasi mengenai Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang (Y) Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman tahun ajaran 2012/ 2013 dengan menggunakan nilai yang terdiri dari rata-rata Ulangan Harian dan Ujian Tengah Semester (UTS) pada mata pelajaran Akuntansi Mengelola Kartu Utang.

F. Instrumen Penelitian

Dalam memperoleh data tentang Profesionalitas Guru dan Lingkungan Belajar pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi di SMK YPKK 2 Sleman digunakan instrumen penelitian berupa angket. Pengembangan instrumen ini didasarkan pada kerangka teori yang telah disusun selanjutnya dikembangkan dalam indikator. Indikator kemudian dijabarkan dalam bentuk pernyataan. Angket yang digunakan adalah angket yang tertutup, yaitu telah dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga siswa tinggal memilihnya. Pengukuran angket akan menggunakan skala *Likert* yang mempunyai gradasi dari positif sampai negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif dan menghindari jawaban ragu-ragu dari responden maka skala *Likert* yang digunakan telah dimodifikasi, sehingga menjadi empat alternatif jawaban saja. Skor setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden pada pernyataan positif (+) dan pernyataan negatif (-) adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Skor alternatif jawaban instrumen

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Alternatif jawaban	Skor	Alternatif jawaban	Skor
Selalu (SL)	4	Selalu (SL)	1
Kadang-kadang (KK)	3	Kadang-kadang (KK)	2
Sering (SR)	2	Sering (SR)	3
Tidak Pernah (TP)	1	Tidak Pernah (TP)	4

Berikut kisi-kisi instrumen yang digunakan :

1. Penggunaan instrumen Profesionalitas Guru, variabel yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisioner. Angket dibuat berdasarkan deskripsi teori pada Bab II dan indikatornya seperti tercantum dalam tabel 3. Berdasarkan indikator-indikator tersebut kemudian dikembangkan menjadi butir-butir pernyataan sebanyak 20 pernyataan. Adapun kisi-kisi dari instrumen penggunaan instrumen Profesionalitas Guru dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Profesionalitas Guru.

No.	Indikator	No. Butir	Jumlah
1.	Kompetensi pedagogik guru	1,2,3,4,5	5
2.	Kompetensi keprofesionalan guru	6,7,8,9,10	5
3.	Kompetensi kepribadian guru	11, 12,13,14*,15	5
4.	Kompetensi sosial guru	16*,17,18,19,20	5

*) : Butir pertanyaan negatif

2. Penggunaan Instrumen Lingkungan Belajar

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisioner. Angket dibuat berdasarkan deskripsi teori pada bab II dan indikatornya seperti tercantum pada tabel 4. Berdasarkan indikator-indikator tersebut kemudian dikembangkan menjadi butir-butir pernyataan sebanyak 20 pernyataan. Adapun kisi-kisi dari instrumen Lingkungan Belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Belajar

No.	Keterangan	Indikator	No. Butir	Jumlah butir
1.	Lingkungan Belajar	a. Tempat belajar b. Meja belajar c. Alat-alat belajar d. Sumber belajar e. Suasana belajar di sekolah dan di rumah f. Peran orang tua/keluarga g. Teman	1,2,3 4,5,6 7,8 9,10,11 12,13 14,15,16,17 18*,19*,20*	3 3 2 3 2 4 3
Jumlah butir pernyataan				20

*) : Butir pernyataan negatif

G. Uji Coba Instrumen Penelitian

Sebelum angket digunakan untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen. Uji coba terhadap instrumen penelitian perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesahihan/validitas dan keandalan/reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian. Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Pengujian instrumen dilakukan terhadap siswa kelas XI program keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman yang tidak termasuk dalam sampel penelitian yaitu sejumlah 33 siswa yang terdiri dari kelas XI AK 2 SMK YPKK 2 Sleman. Alasan pemilihan siswa kelas XI AK 2 SMK YPKK 2 Sleman sebagai tempat uji coba instrumen karena penelitian juga akan dilaksanakan di kelas XI program keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman. Jumlah siswa dalam penelitian tersebut masih dalam populasi penelitian tetapi diluar sampel penelitian. Setelah diperoleh data melalui

angket selanjutnya akan digunakan analisis data untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan atau kesagihan instrumen. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan angka kasar dari *Karl Person*.

Rumus dari korelasi tersebut adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : jumlah responden

$\sum X$: Jumlah Skor X

$\sum Y$: jumlah skor Y

$\sum XY$: total perkiraan antara variabel X dan variabel Y

$(\sum X)^2$: jumlah kuadrat X

$(\sum Y)^2$: jumlah kuadrat Y

(Suharsimi Arikunto, 2009:72)

Selanjutnya harga r_{xy} hitung dikonsultasikan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5 %. Jika r_{hitung} sama dengan atau lebih besar r_{tabel} maka item valid, dan jika r_{hitung} lebih lebik kecil dari r_{tabel} maka item tidak valid.

Perhitungan uji validitas menggunakan komputer program *SPSS Statistics 20.0 for Windows*. Hasil uji Validitas instrumen dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah butir awal	Jumlah butir gugur	No. Butir gugur	Jumlah butir valid
X ₁	20	3	1, 14, 15	17
X ₂	20	2	8, 20	18
Jumlah	40	5		35

Sumber: Data primer yang diolah

Butir-butir yang gugur atau tidak valid telah dihilangkan dan butir yang valid menurut peneliti masih cukup mewakili masing-masing indikator yang ingin diungkapkan, sehingga instrumen tersebut masih layak digunakan.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kepercayaan suatu instrumen. Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk menguji dan mengetahui derajat keajegan suatu alat ukur. Dalam hal ini, uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha*, yaitu rumus yang digunakan untuk menghitung data yang skalanya bertingkat. Rumus koefisien *Alpha* tersebut adalah:

$$r_{11} = \frac{(n)}{(n-1)} - \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

di mana :

r_{11} = reliabilitas yang dicari

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = varians total

n = banyaknya butir pertanyaan

(Suharsimi Arikunto, 2009: 109)

Besarnya koefisien nilai *alpha* yang diperoleh dari rumus di atas menunjukkan reliabilitas instrumen. Hasil dari perhitungan di atas akan dapat diketahui tinggi rendahnya reliabilitas instrumen. Reliabilitas yang tinggi pada instrumen menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Pedoman untuk memberikan Interpretasi terhadap koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Pedoman interpretasi koefisien korelasi

No	Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
1.	0,00- 0,199	Sangat rendah
2.	0,20-0,399	Rendah
3.	0,40-0,599	Sedang
4.	0,60-0,799	Kuat
5.	0,80-1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2009: 250)

Tabel 7. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas

No	Instrumen untuk variabel	Koefisien <i>alfa chronbach</i>	Keterangan reliabilitas
1.	Profesionalitas Guru (X_1)	0,877	Sangat Kuat
2.	Lingkungan Belajar (X_2)	0,887	Sangat Kuat

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi bahwa instrumen variabel Profesionalitas Guru dan Lingkungan Belajar memiliki reliabilitas yang Sangat Kuat.

H. Teknik Analisis Data

1. Deskripsi Data

Data yang diperoleh dari lapangan disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun tabel-tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:
 - 1) Menghitung kelas interval (Sugiyono, 2009: 34)

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

 - k = jumlah interval kelas
 - n = jumlah data observasi
 - log = logaritma
 - 2) Menghitung rentang data (Sugiyono, 2009: 36)
Rentang data = data terbesar – data terkecil
 - 3) Menghitung panjang kelas (Sugiyono, 2009: 36)
Panjang kelas = $\frac{\text{Rentang data}}{\text{Jumlah kelas}}$
- b. Selain disajikan dalam bentuk tabel, penyajian data akan disajikan dalam bentuk grafik batang (histogram)
- c. Menghitung *Central Tendency* (gejala pusat) yang meliputi Mean (M), Median (Me) dan Modus (Mo).
- d. Menghitung variabilitas dengan menghitung Standar Deviasi (simpangan baku).
- e. Penentuan kedudukan dilakukan dengan membagi data dalam tiga kategori sebagai berikut:
 - 1) Kelompok atas
Semua responden yang mempunyai skor sebanyak skor rata-rata plus satu standar deviasi ke atas ($>M + 1 SD$)
 - 2) Kelompok sedang
Semua responden yang mempunyai skor antara skor rata-rata minus 1 standar deviasi dan skor rata-rata plus 1 standar deviasi (antara $M - 1 SD$ sampai $M + 1 SD$)
 - 3) Kelompok kurang
Semua responden yang mempunyai skor lebih rendah dari skor rata-rata minus 1 standar deviasi ($< M - 1 SD$)
(Suharsimi Arikunto, 2009: 264)

Untuk mengetahui Mean Ideal dan Sandar Deviasi Ideal digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah})$$

Standar Deviasi Ideal = $\frac{1}{6}$ (skor tertinggi ideal – skor terendah)

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* yaitu sebagai berikut:

$$K_D = 1,36 \sqrt{\frac{n_1+n_2}{n_1n_2}}$$

Keterangan:

K_D = harga *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari
 n_1 = jumlah sampel yang diobservasi/diperoleh
 n_2 = jumlah sampel yang diharapkan
 (Sugiyono, 2009: 159)

Untuk mengidentifikasi data berdistribusi normal dengan melihat hasil perhitungan yang selanjutnya dikonsultasikan dengan $\alpha = 0,05$ pada tabel. Apabila dari hasil perhitungan ternyata nilai *Kolmogorov-Smirnov* sama atau lebih besar dengan harga tabel maka dapat disimpulkan variabel penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan linier atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut, kedua variabel harus diuji dengan menggunakan Uji F pada taraf signifikansi 5% yang rumusnya:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} = Nilai F untuk garis regresi
 RK_{reg} = Rerata kuadrat garis regresi
 RK_{res} = Rerata kuadrat residu

(Sutrisno Hadi, 2004: 13)

Signifikansi ditetapkan 5% sehingga apabila F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} maka terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang linear. Sebaliknya jika F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} , maka pengaruh variabel bebas terikat tidak linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan sebagai syarat analisis regresi ganda. Hal ini untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas antar variabel bebas dilakukan dengan menyelidiki berapa besar interkorelasi antar variabel bebas. Adapun rumus yang digunakan ialah sebagai berikut:

$$r_{x_1x_2} = \frac{N \sum x_1 x_2 - (\sum x_1)(\sum x_2)}{\sqrt{\{N \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\} \{N \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{x_1x_2}$: koefisien korelasi antara variabel X_1 dan variabel X_2
 N : jumlah responden
 $\sum x_1 x_2$: total perkalian X_1 dan X_2
 $\sum x_1$: jumlah skor variabel bebas pertama
 $\sum x_2$: jumlah skor variabel bebas kedua
 $\sum x_1^2$: total kuadrat skor variabel bebas pertama
 $\sum x_2^2$: total kuadrat skor variabel bebas kedua

(Suharsimi Arikunto, 2009: 72)

Multikolinearitas tidak akan terjadi apabila korelasi antar variabel bebas (r_{hitung}) mempunyai harga lebih kecil dari 0,700. Namun, jika r_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari 0,700 maka akan terjadi multikolinearitas antar variabel bebas sehingga analisis data menggunakan regresi ganda tidak dapat dilanjutkan dan penelitian hanya dapat dianalisis dengan menggunakan analisis regresi sederhana saja.

3. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi satu prediktor dan analisis regresi dua prediktor. Analisis regresi satu prediktor (analisis regresi sederhana) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas pertama (X_1) atau variabel bebas kedua (X_2) terhadap variabel terikat (Y). Analisis regresi dua prediktor (analisis regresi ganda) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas baik pertama atau kedua secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

a. Analisis Regresi Satu Prediktor (Regresi Sederhana)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas pertama (X_1) terhadap variabel terikat (Y) dan pengaruh variabel bebas kedua (X_2) terhadap variabel terikat (Y), dengan langkah:

- 1) Mencari koefisien korelasi sederhana (r_{x1y}) dan r_{x2y} antara X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y , menggunakan teknik korelasi tangkar dari *Pearson*.

Rumus:

$$r_{xy} : \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : koefisien korelasi antara X dan Y
 $\sum xy$: jumlah produk antara X dengan Y
 $\sum x^2$: jumlah kuadrat skor prediktor X
 $\sum y^2$: jumlah kuadrat skor kriterium Y
 (Sutrisno Hadi, 2004: 4)

Koefisien korelasi sederhana (r_{xy}) digunakan untuk mencari hubungan variabel X dengan Y . Ketentuannya adalah jika r_{xy} lebih dari (0) atau bernilai positif (+) maka korelasinya positif, sebaliknya jika r_{xy} kurang dari nol (0) maka korelasinya negatif atau tidak berkorelasi (Suharsimi, 2009: 319).

- 2) Mencari nilai t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi ada tidaknya pengaruh variabel bebas (X) secara mandiri terhadap variabel terikat (Y).

Rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t : t hitung
 r : koefisien korelasi antara variabel X dan Y
 r^2 : kuadrat koefisien korelasi antara variabel X dan Y
 n : Jumlah sampel
 (Sugiyono, 2009 : 257)

Signifikan atau tidaknya pengaruh yang terjadi antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), dapat dilihat dari nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika t_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka pengaruh variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) tersebut signifikan. Sebaliknya, jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) tidak signifikan.

3) Mencari koefisien determinasi (r^2_{x1y} dan r^2_{x2y}) antara Y dan X_2 dengan Y.

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Garis regresi digunakan untuk menjelaskan proporsi variabel terikat (Y) yang diterangkan oleh variabel bebasnya (X).

Rumus:

$$r^2_{x1y} = \frac{(a_1 \sum x_1 y)}{\sum y^2}$$

$$r^2_{x2y} = \frac{(a_2 \sum x_2 y)}{\sum y^2}$$

Keterangan:

r^2_{x1y}	: koefisien determinasi antara X_1Y
r^2_{x2y}	: koefisien determinasi antara X_2Y
a_1	: koefisien prediktor X_1
a_2	: koefisien prediktor X_2
$\sum x_1 y$: jumlah produk antara X_1 dengan Y
$\sum x_2 y$: jumlah produk antara X_2 dengan Y

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

- 4) Mencari persamaan garis regresi dengan satu prediktor

Rumus : $Y = aX + K$

Keterangan:

Y = Kriteria

a = bilangan koefisien

X = prediktor

K = bilangan konstanta

(Sutrisno Hadi, 2004: 5)

Harga a dan K dapat dicari dengan rumus:

$$\Sigma XY : a \Sigma X^2 + K \Sigma X$$

$$\Sigma Y : a \Sigma X + NK$$

(Sutrisno Hadi, 2004: 6)

Setelah harga a dan K ditemukan, maka persamaan regresi linear sederhana dapat disusun. Persamaan regresi yang telah ditemukan dapat digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana nilai dalam variabel terikat akan terjadi bila nilai dalam variabel bebas ditetapkan.

b. Analisis Regresi Dua Prediktor (Regresi Ganda)

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis ketiga. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi ganda dua prediktor.

Dalam analisis korelasi ganda, langkah-langkah yang harus ditempuh adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari koefisien korelasi ganda antara X_1 dan X_2 dengan kriteria Y , dengan rumus:

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1 \Sigma x_1 y + a_2 \Sigma x_2 y}{\Sigma y^2}}$$

Keterangan:

$R_{y(1,2)}$: Koefisien korelasi antara Y dan X_1 dan X_2

a_1 : Koefisien prediktor X_1

a_2 : Koefisien prediktor X_2

$\sum x_1 y$: Jumlah produk antara X_1 dan Y
 $\sum x_2 y$: Jumlah produk antara X_2 dan Y

(Sutrisno Hadi, 2004 : 22)

Koefisien korelasi ganda ($R_{y(1,2)}$) digunakan untuk mencari hubungan variabel X_1 dan X_2 dengan Y . Jika $R_{y(1,2)}$ lebih dari nol (0) atau bernilai positif (+) maka korelasinya positif, sebaliknya jika $R_{y(1,2)}$ kurang dari nol (0) maka korelasinya negatif atau tidak berkorelasi.

- 2) Mencari koefisien determinasi ganda ($R^2_{y(1,2)}$) antara X_1 dan X_2 dengan Y , dengan rumus:

$$R^2_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

Keterangan:

- $R^2_{y(1,2)}$ = koefisien determinasi ganda antara X_1, X_2 dengan Y
 a_1 = koefisien prediktor X_1
 a_2 = koefisien prediktor X_2
 $\sum X_1 Y$ = jumlah produk antara X_1 dengan Y
 $\sum X_2 Y$ = jumlah produk antara X_2 dengan Y
 $\sum Y$ = jumlah kuadrat kriteria Y

(Sutrisno Hadi, 2004 : 22)

- 3) Menguji signifikansi dengan uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas pertama (X_1) dan variabel bebas kedua (X_2) dan variabel bebas kedua (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y)

$$F_{reg} = \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan:

- F_{reg} : Harga F regresi
 N : Cacah kasus
 m : Cacah prediktor
 R : Koefisien antara kriteria dengan prediktor-prediktor

(Sutrisno Hadi, 2004 : 22)

Signifikan atau tidaknya pengaruh yang terjadi antara variabel bebas pertama (X_1) dan variabel bebas kedua (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y), dapat dilihat dari nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Apabila F_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari pada F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka pengaruh variabel pertama (X_1) dan variabel bebas kedua (X_2) secara bersama-sama dengan variabel terikat (Y) signifikan. Sebaliknya, jika F_{hitung} lebih kecil F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka pengaruh variabel bebas pertama (X_1) dan variabel bebas kedua (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y) tidak signifikan.

4) Membuat persamaan garis regresi dua prediktor

Rumus :

$$Y = a_1X_1 + a_2X_2 + K$$

Keterangan :

Y	=	kriteria
X_1X_2	=	prediktor 1 dan prediktor 2
$a_1 a_2$	=	koefisien prediktor 1 dan 2
K	=	bilangan konstan/ konstanta

(Sutrisno Hadi, 2004: 18)

Untuk menghitung harga-harga a_1 dan a_2 dapat menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\sum x_1 y = a_1 \sum x_1^2 + a_1 \sum x_1 x_2$$

$$\sum x_1 y = a_2 \sum x_1 x_2 + a_2 \sum x_2$$

(Sutrisno Hadi, 2004 : 19)

Setelah harga a_1 dan a_2 ditemukan, maka persamaan regresi linear dengan dua prediktor dapat disusun. Persamaan regresi yang telah ditemukan dapat digunakan untuk melakukan prediksi sebagaimana nilai dalam variabel terikat akan terjadi bila nilai dalam variabel bebas diterapkan.

5) Mencari Sumbangan Relatif (SR %) dan Sumbangan efektif (SE %)

a. Sumbangan Relatif (SR %)

Sumbangan Relatif adalah persentase perbandingan yang diberikan oleh suatu variabel bebas kepada variabel terikat dengan variabel-variabel bebas yang lain. Sumbangan relatif menunjukkan seberapa besarnya sumbangan relatif setiap prediktor terhadap kriteria yang di prediksi.

Rumus:

$$\text{Prediktor } X_1 = \text{SR\%} = \frac{a_1 \sum X_1 Y}{JK_{reg}} \times 100\%$$

$$\text{Prediktor } X_2 = \text{SR\%} = \frac{a_2 \sum X_2 Y}{JK_{reg}} \times 100\%$$

Keterangan :

SR = sumbangan relatif

a_1 = koefisien prediktor X_1

a_2 = koefisien prediktor X_2

$\sum X_1 Y$ = jumlah produk antara X_1 dengan Y

$\sum X_2 Y$ = jumlah produk antara X_2 dengan Y

(Sutrisno Hadi, 2004: 37)

b. Sumbangan Efektif (SE %)

Sumbangan Efektif adalah sumbangan prediktor yang dihitung dari keseluruhan efektifitas regresi yang disebut sumbangan efektif regresi.

Sumbangan Efektif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan secara efektif setiap prediktor terhadap kriterium dengan tetap memperhitungkan variabel bebas lain yang tidak diteliti. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Prediktor } X_1 = \text{SE\% } X_1 = \text{SR\% } X_1 \times R^2$$

$$\text{Prediktor } X_2 = \text{SE\% } X_2 = \text{SR\% } X_2 \times R^2$$

Keterangan:

SE % X_1	=	sumbangan efektif X_1
SE % X_2	=	sumbangan efektif X_2
SR % X_1	=	sumbangan relatif X_1
SR %	=	sumbangan relatif X_2
R^2	=	koefisien determinasi

(Sutrisno Hadi, 2004: 39)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan beserta pembahasannya, yang secara garis besar akan diuraikan tentang deskripsi data, pengujian prasyarat analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Umum

SMK YPKK 2 Sleman merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan bidang Bisnis dan Manajemen yang terletak di jalan Pemuda-Wadas, Tridadi, Sleman. SMK YPKK 2 Sleman sudah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam proses pembelajarannya. SMK YPKK 2 Sleman mempunyai Visi Dan Misi

Visi:

Terwujudnya lulusan yang mandiri dan handal untuk mampu bersaing di era globalisasi dengan berlandaskan budaya bangsa.

Misi:

1. Menyelenggarakan Pendidikan dan Latihan (Diklat) dengan berbasis kompetensi.
2. Mengembangkan potensi dari peserta Diklat secara optimal.
3. Mengembangkan pola/cara berpikir rasional, efisien dan *futuristic*.
4. Membangun jaringan yang efektif dengan Dunia Usaha/ Dunia Industri serta Lembaga Penggerak Tenaga Kerja
5. Menyelenggarakan kewirausahaan

Tujuan :

1. Meningkatkan perolehan nilai dalam ujian nasional
2. Meningkatkan kualitas kompetensi produktif
3. Meningkatkan peserta Diklat
4. Meningkatkan kemandirian peserta Diklat
5. Meningkatkan efektifitas Praktek Kerja Industri
6. Meningkatkan rekrutmen lulusan di Dunia Kerja/ Institusi Pasangan
7. Meningkatkan jaminan kerja dengan praktisi bisnis
8. Menciptakan iklim berwirausaha

2. Deskripsi Data Khusus

Terdapat tiga data dalam penelitian ini, terdiri dari dua variabel bebas yaitu Profesionalitas Guru (X_1) dan Lingkungan Belajar (X_2), serta satu variabel terikat yaitu Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang (Y). Untuk mendeskripsikan data dan menguji pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, maka pada bagian ini disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Deskripsi data yang disajikan meliputi harga *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo), *Standar Deviasi*, Tabel Distribusi Frekuensi, Grafik, dan Tabel Kategori Kecenderungan masing-masing variabel. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman dengan jumlah responden 100 siswa.

a. Variabel Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang

Data mengenai variabel Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang pada siswa dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi yaitu perolehan rata-rata dari ulangan harian dan hasil UTS (Ujian Tengah Semester). Berdasarkan data yang terkumpul diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 93 dan skor terendah yang diperoleh siswa adalah 69. Setelah dianalisis menggunakan *SPSS Statistics 20.0 for Windows* diketahui bahwa nilai rerata (*Mean*) sebesar 80,55; nilai tengah (*Median*) sebesar 82,00; modus (*Mode*) sebesar 83,00; dan Standar Deviasi sebesar 5,548. Jumlah interval kelas ditentukan dengan menggunakan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$, di mana n adalah jumlah populasi yang di teliti yaitu sejumlah 100 siswa.

a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah kelas interval (K)} &= 1 + 3,3 \log N \\
 &= 1 + 3,3 \log 100 \\
 &= 1 + 3,3 (2) \\
 &= 7,6 \text{ dibulatkan } 7
 \end{aligned}$$

b. Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang data (R)} &= \text{data tertinggi} - \text{data terendah} \\
 &= 93 - 69 \\
 &= 24
 \end{aligned}$$

c. Menghitung Panjang Kelas

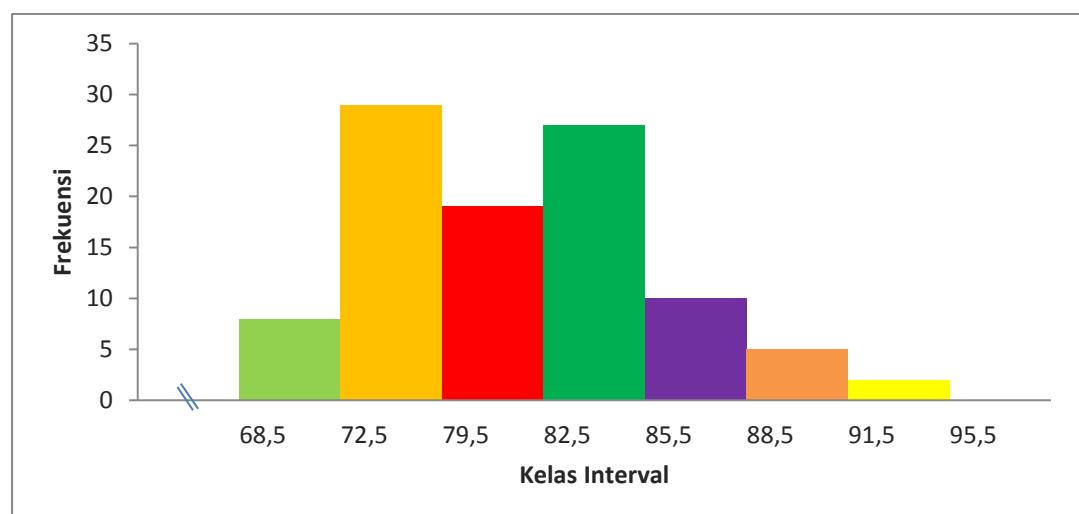
$$\begin{aligned}
 \text{Rentang Kelas (P)} &= \frac{\text{rentang data}}{\text{Jumlah kelas interval}} \\
 &= \frac{24}{7} = 3,42 \text{ dibulatkan menjadi } 4
 \end{aligned}$$

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang

No.	Kelas interval	Frekuensi
1	69-72	8
2	73-79	29
3	80-82	19
4	83-85	27
5	86-88	10
6	89-91	5
7	92-95	2
Jumlah		100

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel 8. distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang

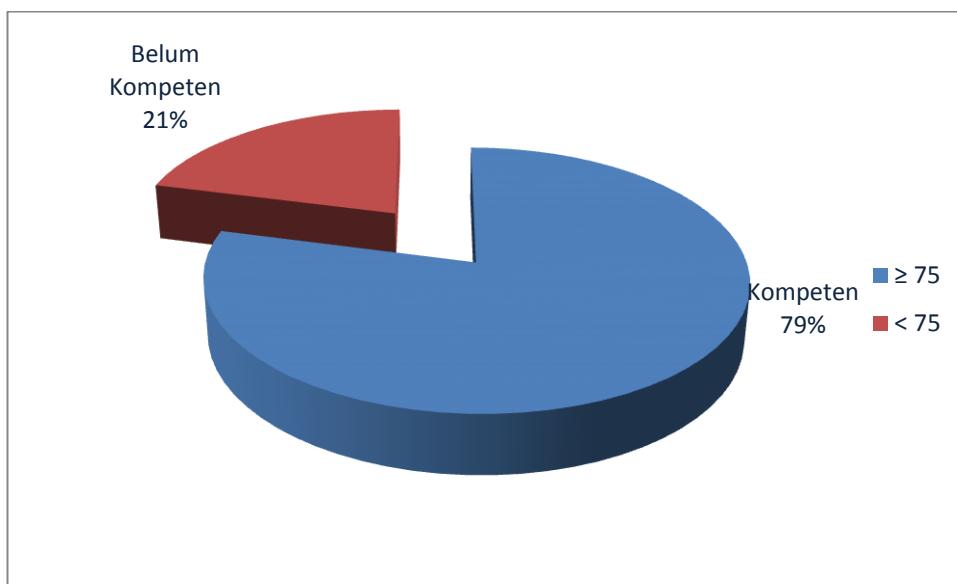
Identifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang dalam penelitian ini tidak menggunakan penentuan *Mean* atau rata-rata dan *Standard Deviasi* ideal, tetapi menggunakan penentuan nilai ketuntasan belajar minimal sesuai dengan aturan yang diberikan sekolah, yaitu jika ketercapaian belajarnya ≥ 75 maka siswa dapat dikatakan tuntas belajar atau kompeten, begitu pula sebaliknya jika ketercapaian belajarnya < 75 maka siswa dapat dikatakan belum tuntas belajar atau belum kompeten. Berdasarkan data tersebut maka dapat dibuat kategori kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 9. Kategori Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang

No.	Skor	Frekuensi			Kategori
		Absolut	Relatif %	Komulatif %	
1	≥ 75	79	79,00	79,00	Kompeten
2	< 75	21	21,00	100,00	Belum kompeten
Total		100	100,00		

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui variabel Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang pada kategori kompeten sebanyak 79 siswa (79 %), kategori belum kompeten sebanyak 21 siswa (21%). Kecenderungan variabel Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang tersebut dapat disajikan dalam diagram pie (*Pie Chart*) sebagai berikut:



Gambar 3. *Pie Chart* Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang

b. Variabel Profesionalitas Guru

Variabel Profesionalitas Guru (X_1) diukur menggunakan angket berisi 17 butir pernyataan dengan empat alternatif jawaban. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang di sebarkan kepada 100 responden menunjukkan bahwa Profesionalitas Guru (X_1) diperoleh skor tertinggi 67 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai (4×17) = 68 dan skor terendah sebesar 29 dari skor terendah yang mungkin dicapai (1×17) = 17. Dari skor tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS Statistik 20.0 for Windows* diperoleh nilai rerata (*Mean*) sebesar 46,66; nilai tengah (*Median*) sebesar 47,00; modus (*Mode*) sebesar 44; dan Standar Deviasi sebesar 7,951.

Untuk menyusun distribusi frekuensi variabel Profesionalitas Guru dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah kelas interval (K)} &= 1 + 3,3 \log N \\
 &= 1 + 3,3 \log 100 \\
 &= 1 + 3,3 (2) \\
 &= 7,6 \text{ dibulatkan } 8
 \end{aligned}$$

b. Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang data (R)} &= \text{data tertinggi} - \text{data terendah} \\
 &= 67 - 29 \\
 &= 38
 \end{aligned}$$

c. Menghitung Panjang Kelas

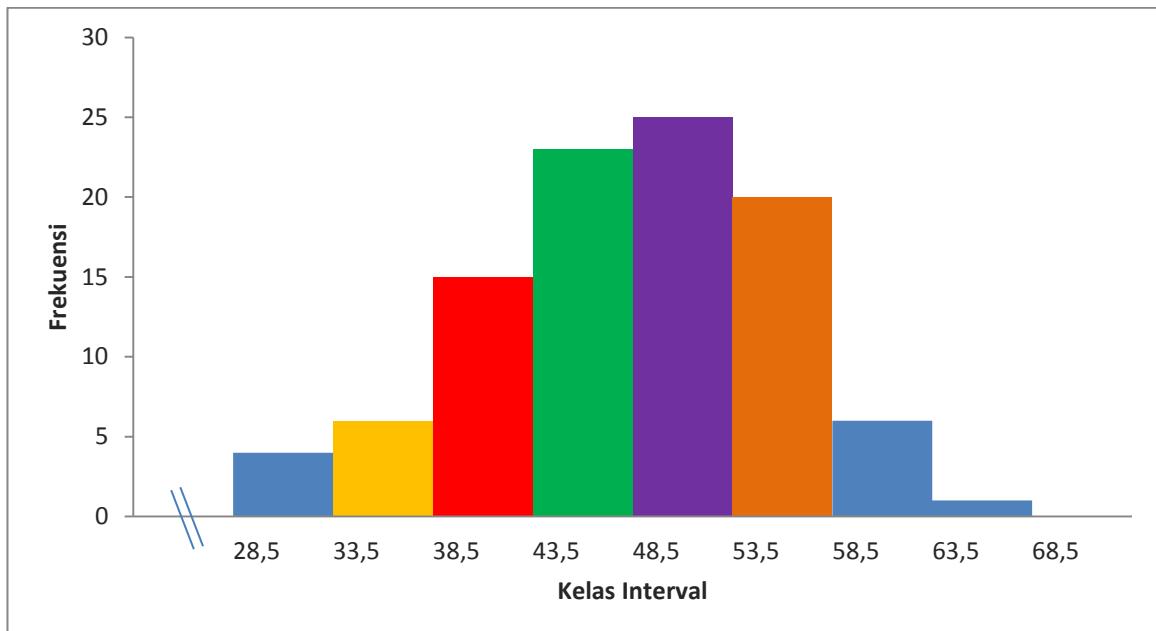
$$\begin{aligned}
 \text{Rentang Kelas (P)} &= \frac{\text{rentang data}}{\text{Jumlah kelas interval}} \\
 &= \frac{38}{8} = 4,75 \text{ dibulatkan menjadi } 5
 \end{aligned}$$

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Variabel Profesionalitas Guru

No	Kelas Interval	Frekuensi
1	29-33	4
2	34-38	6
3	39-43	15
4	44-48	23
5	49-53	25
6	54-58	20
7	59-63	6
8	64-68	1
Jumlah		100

Sumber: Data Primer yang diolah

Distribusi frekuensi skor variabel Profesionalitas Guru di atas dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut ini:



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Profesionalitas Guru

Data variabel penelitian tersebut perlu dikategorikan dengan aturan sebagai berikut:

a. Kelompok Atas

Semua responden yang mempunyai skor rata-rata plus 1 standar deviasi ke atas ($< M_i + 1 S_d$)

b. Kelompok sedang

Semua responden yang mempunyai skor antara skor rata-rata minus 1 standar deviasi dan skor rata-rata plus 1 standar deviasi (antara $M_i - 1 S_d$ sampai $M_i + 1 S_d$)

c. Kelompok kurang

Semua responden yang mempunyai skor lebih rendah dari skor rata- rata minus 1 standar deviasi ($< M_i - 1 S_d$)

(Suharsimi, 2009 : 264)

Berdasarkan perhitungan diatas, maka diperoleh kriteria kecenderungan variabel Profesionalitas Guru sebagai berikut:

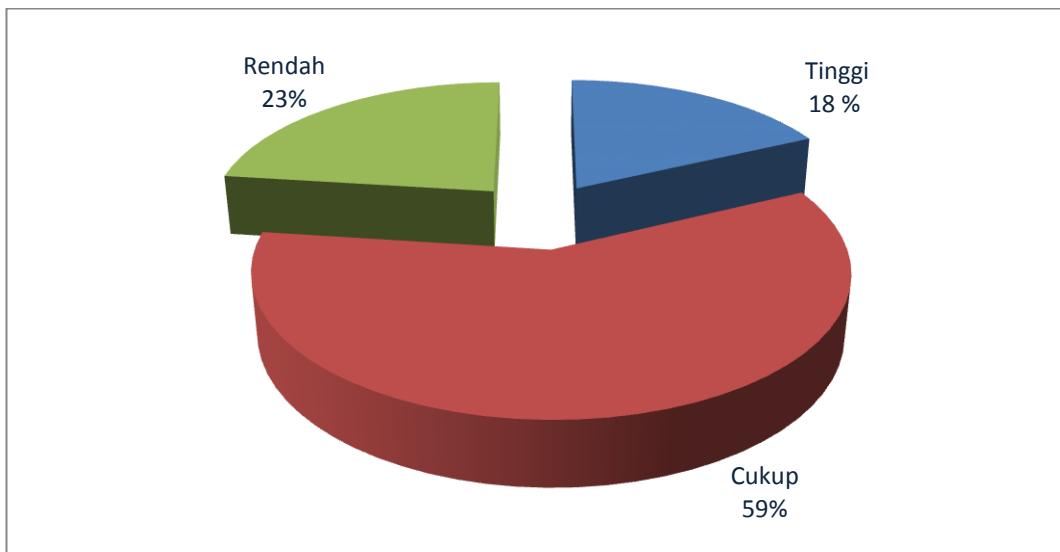
Tabel 11. Kategori Kecenderungan Variabel Profesionalitas Guru

No.	Kelas Interval	Frekuensi		Kelompok
		Absolut	Relatif %	
1.	$>54,33$	18	18,00	Tinggi
2.	$41,33 - 54,33$	59	59,00	Cukup
3.	$<41,33$	23	23,00	Rendah
Total		100	100,00	

Sumber: Data Primer yang diolah

Tabel 11. tersebut menunjukkan bahwa terdapat 18 siswa (18,00 %) yang berada dalam kategori Tinggi, 59 siswa (59,00 %) dalam kategori Cukup dan 23 siswa (23,00%) dalam kategori Rendah.

Berdasarkan distribusi kecenderungan frekuensi variabel Profesionalitas Guru di atas dapat digambarkan dalam *pie-chart* sebagai berikut:



Gambar 5. *Pie-chart* Distribusi Kecenderungan Variabel Profesionalitas Guru

c. Variabel Lingkungan Belajar

Variabel Lingkungan Belajar (X_2) diukur menggunakan angket yang berisi 18 butir pernyataan dengan empat alternatif jawaban. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebarluaskan kepada 100 responden menunjukkan bahwa Lingkungan Belajar (X_2) diperoleh skor tertinggi sebesar 67 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar $(4 \times 18) = 72$ dan skor terendah sebesar 29 dari skor terendah yang mungkin dicapai $(1 \times 18) = 18$. Dari skor tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS Statistics 20.0 for Windows* diperoleh nilai rerata (*Mean*) sebesar 46,42; nilai tengah (*Median*) sebesar 44,00; modus (*Mode*) sebesar 45,00; dan Standar Deviasi sebesar 7,729.

Untuk menyusun distribusi frekuensi variabel Lingkungan Belajar dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

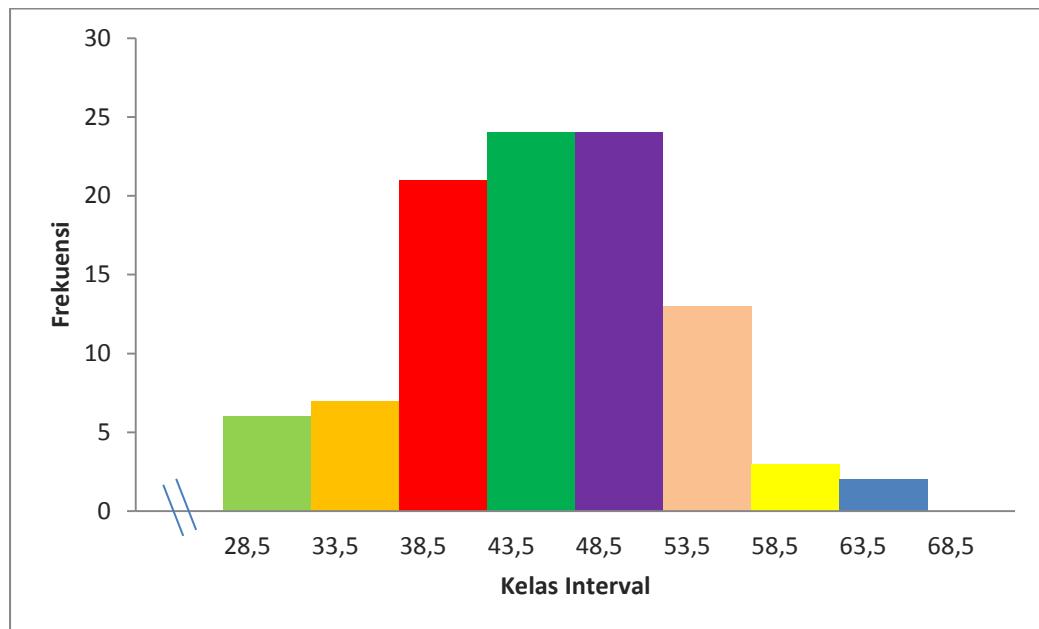
- a. Menentukan Jumlah Kelas Interval
- $$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Kelas Interval (K)} &= 1 + 3,3 \log N \\
 &= 1 + 3,3 \log 100 \\
 &= 1 + 3,3 (2) \\
 &= 7,6 \text{ dibulatkan menjadi 8}
 \end{aligned}$$
- b. Menentukan Rentang Kelas (*range*)
- $$\begin{aligned}
 \text{Rentang Kelas (R)} &= \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\
 &= 67 - 29 = 38
 \end{aligned}$$
- c. Menentukan Panjang Kelas Interval
- $$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas interval (P)} &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah kelas interval}} \\
 &= \frac{38}{8} = 4,75 \text{ dibulatkan menjadi 5}
 \end{aligned}$$

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Belajar

No.	Kelas interval	Frekuensi
1	29-33	6
2	34-38	7
3	39-43	21
4	44-48	24
5	49-53	24
6	54-58	13
7	59-63	3
8	64-68	2
Jumlah		100

Sumber: Data Primer yang diolah

Tabel 12. distribusi frekuensi skor variabel Lingkungan Belajar di atas dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut ini:



Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Belajar

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan variabel Lingkungan Belajar untuk mengetahui kecenderungan masing-masing skor variabel digunakan skor ideal dari subjek penelitian sebagai kriteria perbandingan. Berdasarkan harga skor ideal tersebut dapat dikategorikan menjadi tiga kategori kecenderungan, yaitu sebagai berikut:

Data variabel penelitian tersebut perlu dikategorikan dengan aturan sebagai berikut:

- Kelompok Atas

Semua responden yang mempunyai skor rata-rata plus 1 standar deviasi ke atas ($< M_i + 1 S_d$)

b. Kelompok sedang

Semua responden yang mempunyai skor antara skor rata- rata minus 1 standar deviasi dan skor rata-rata plus 1 standar deviasi (antara $M_i - 1 SD_i$ sampai $M_i + 1 SD_i$)

c. Kelompok kurang

Semua responden yang mempunyai skor lebih rendah dari skor rata- rata minus 1 standar deviasi ($< M_i - 1 SD_i$)

(Suharsimi, 2009 : 264)

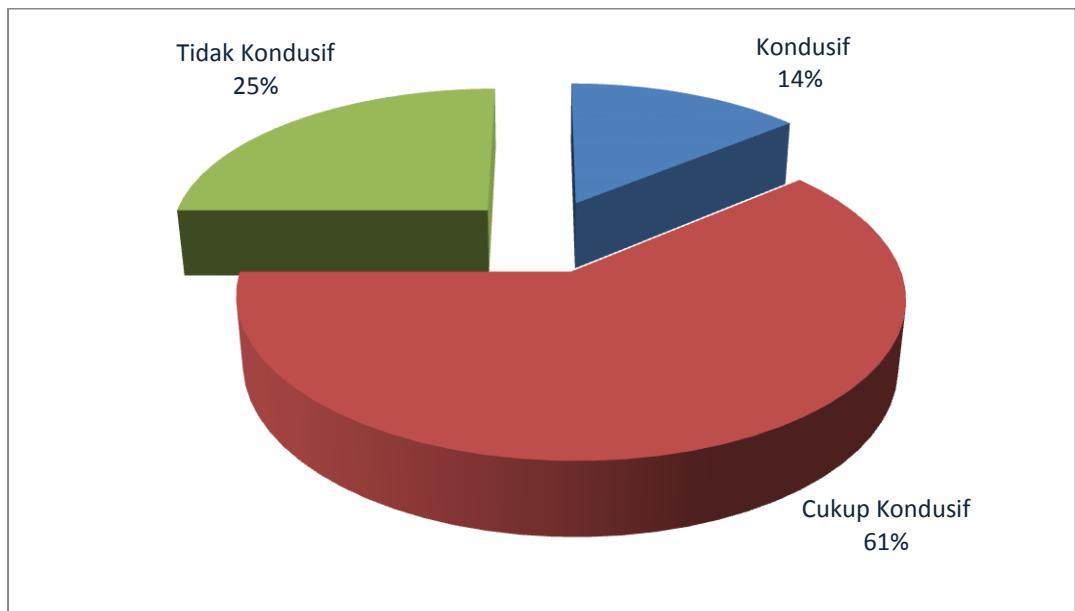
Berdasarkan perhitungan diatas, maka diperoleh kriteria kecenderungan variabel Lingkungan Belajar sebagai berikut:

Tabel 13. Kategori Kecenderungan Variabel Lingkungan Belajar

No.	Kelas Interval	Frekuensi		Kelompok
		Absolut	Relatif %	
1.	> 54	14	14,00	Kondusif
2.	41- 54	61	61,00	Cukup Kondusif
3.	< 41	25	25,00	Kurang Kondusif
Total		100	100,00	

Sumber: Data Primer yang diolah

Tabel 13. tersebut menunjukkan bahwa terdapat 14 siswa (14%) yang berada dalam Lingkungan Belajar kategori Kondusif, 61 siswa (61%) dalam kategori Cukup Kondusif dan 25 siswa (25%) dalam kategori Kurang Kondusif. Berdasarkan distribusi kecenderungan frekuensi variabel Lingkungan Belajar, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 7. *Pie-chart* Distribusi Kecenderungan Variabel Lingkungan Belajar

B. Pengujian Prasyarat Analisis

Sebelum menguji hipotesis dalam penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis data yang meliputi uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah hasil uji normalitasnya berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk mengidentifikasi data berdistribusi normal adalah dengan melihat nilai *2-tailed significance* yaitu jika masing-masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal. Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan

komputer program *SPSS Statistics 20.0 for Windows*, hasil pengujian normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No.	Variabel	Asymp. Sig. (P)	Kondisi	Keterangan
1	Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang (Y)	0,058	> 0,05	Normal
2	Profesionalitas Guru (X ₁)	0,660	> 0,05	Normal
3	Lingkungan Belajar (X ₂)	0,900	> 0,05	Normal

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa *p-value* masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi 5%, sehingga semua variabel baik variabel bebas maupun variabel terikat pada penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (X) mempunyai hubungan linier atau tidak dengan variabel terikat (Y). Jika tidak linier maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Kriterianya adalah apabila harga F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dinyatakan linier. Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan komputer program *SPSS Statistics 20.0 for Windows*, hasil pengujian linieritas seperti terangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 15. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

Variabel	db	F _{hitung}	F _{tabel}	Harga F		Kesimpulan
				P _{value}	Sig.	
X ₁ Y	28/70	1,154	1,64	0,309	0,05	Linear
X ₂ Y	27/71	1,207	1,63	0,261	0,05	Linear

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 15, nilai signifikansi pengaruh antara variabel bebas (X₁ dan X₂) dengan variabel terikat (Y) lebih besar dari 0,05 dan harga F_{hitung} untuk masing-masing lebih kecil dari pada F_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh kedua variabel independen dan variabel dependennya linier.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas antar variabel bebas sebagai syarat digunakannya regresi berganda dalam menguji hipotesis. Kriteria tidak terjadi multikolinearitas adalah jika nilai kolinearitasnya kurang dari 0,700. Uji multikolinearitas dilakukan dengan menghitung besarnya interkorelasi variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas secara ringkas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 16. Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	X ₂	Keterangan
X ₁	0,187	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data Primer yang diolah

Dari hasil di atas, maka dapat diketahui nilai interkorelasi antar-variabel bebas adalah 0,187 (untuk X₁ dan X₂). Nilai interkorelasi antar-variabel bebas tidak ada yang melebihi 0,700. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar-variabel bebas sehingga analisis regresi ganda dapat dilanjutkan.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis pertama dan kedua untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara sendiri-sendiri dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Sedangkan pengujian hipotesis ketiga untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama menggunakan teknik analisis regresi ganda. Kedua teknik ini menggunakan bantuan komputer program *SPSS Statistics 20.0 for Windows*.

1. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis yang pertama menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif Profesionalitas Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang Siswa Kelas XI SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2012/ 2013. Berikut adalah hasil ringkasan hasil uji hipotesis pertama dengan analisis regresi sederhana dalam penelitian ini:

Tabel 17. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Pertama

Variabel		Harga r		Harga t		Kesimpulan
Bebas	Terikat	r_{x1y}	r^2_{x1y}	t_{hitung}	t_{tabel}	
X ₁	Y	0,478	0,229	5,391	1,984	Positif-signifikan

Sumber: Data primer yang diolah

a. Koefisien Korelasi (r_{x1y})

Koefisien korelasi (r_{x1y}) menunjukkan hasil positif sebesar 0,478 yang berarti hubungan antara variabel Profesionalitas Guru dengan Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang adalah positif.

b. Pengujian Signifikansi Regresi Sederhana dengan Uji t

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi t untuk variabel Profesionalitas Guru t_{hitung} 5,391 lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,984 dengan N=100 yang berarti bahwa pengaruh Profesionalitas Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang adalah signifikan.

c. Koefisien Determinasi (r^2_{x1y})

Koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,229 menunjukkan Profesionalitas Guru memiliki kontribusi pengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang sebesar 22,9%.

d. Persamaan Garis Regresi Linier Sederhana

$$Y = 0,333 X_1 + 65,020$$

Besarnya harga koefisien (X_1) sebesar 0,333 berarti apabila Profesionalitas Guru (X_1) di tingkatkan satu satuan maka nilai Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang (Y) akan meningkat sebesar 0,333. Harga r_{hitung} sebesar 0,478 lebih besar dari r_{tabel} pada N = 100 sebesar 0,195 menyatakan bahwa pengujian hipotesis pertama yaitu terdapat pengaruh positif Profesionalitas Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi mengelola Kartu Utang diterima. Kesimpulannya adalah

terdapat pengaruh positif signifikan Profesionalitas Guru terhadap Prestasi belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang Siswa Kelas X1 Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 20011/2013.

2. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang Siswa Kelas X1 Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2012/ 2013.

Berikut ini adalah ringkasan hasil uji hipotesis kedua dengan analisis regresi sederhana dalam penelitian ini:

Tabel 18. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Kedua

Variabel		Harga r		Harga t		Kesimpulan
Bebas	Terikat	r_{x2y}	r^2_{x2y}	t_{hitung}	t_{tabel}	
X ₁	Y	0,689	0,474	9,400	1,984	Positif-signifikan

Sumber: Data primer yang diolah

a. Koefisien Korelasi (r_{x2y})

Koefisien korelasi (r_{x2y}) menunjukkan hasil positif sebesar 0,689 yang berarti hubungan antara variabel Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang adalah positif.

b. Pengujian Signifikansi Regresi Sederhana dengan Uji t

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi t untuk variabel Lingkungan Belajar t_{hitung} sebesar 9,400 lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,984 dengan N=100 yang berarti bahwa pengaruh

Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang adalah signifikan.

c. Koefisien Determinasi (r^2_{x2y})

Koefisien determinasi (r^2_{x2y}) sebesar 0,474 menunjukkan Lingkungan Belajar memiliki kontribusi pengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang sebesar 47,4%.

d. Pengujian Signifikansi Regresi Sederhana dengan Uji t

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi t untuk variabel Lingkungan Belajar t_{hitung} sebesar 9,400 lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,984 dengan N=100 yang berarti bahwa pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang adalah signifikan.

e. Persamaan Garis Regresi Linier Sederhana

$$Y = 0,494 X_2 + 65,020$$

Besarnya harga koefisien (X_2) sebesar 0,494 berarti apabila Lingkungan Belajar (X_2) di tingkatkan satu satuan maka nilai Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang (Y) akan meningkat sebesar 0,494.

Harga r_{hitung} sebesar 0,689 lebih besar dari r_{tabel} pada N = 100 sebesar 0,195 menyatakan bahwa pengujian hipotesis kedua yaitu terdapat pengaruh positif Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang diterima. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi

Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang Siswa Kelas X1 Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013.

3. Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis 3 menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif Profesionalitas Guru dan Lingkungan Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang Kelas X1 Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013. Untuk menguji hipotesis tersebut dilakukan dengan analisis regresi ganda. Ringkasan hasil analisis regresi berganda dapat di lihat dalam tabel berikut:

Tabel 19. Ringkasan Hasil Regresi Ganda

Variabel	Koefisien
X_1	0,252
X_2	0,446
Konstanta	48,104
$R_{y(1,2)}$	0,775
$R^2_{y(1,2)}$	0,601
F_{hitung}	72,965
F_{tabel}	3,090

a. Koefisien Korelasi $R_{y(1,2)}$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan *SPSS 20.0 for Windows* diperoleh hasil $R_{y(1,2)}$ sebesar 0, 775 menunjukkan angka positif yang berarti hubungan variabel Profesionalitas Guru dan Lingkungan Belajar secara bersama-sama dengan Prestasi Belajar Mengelola Kartu Utang adalah positif.

b. Koefisien Determinasi $R^2_{y(1,2)}$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui nilai koefisien determinasi $R^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,601. Hal ini berarti bahwa 60,1% perubahan pada variabel Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Profesionalitas Guru (X₁) dan Lingkungan Belajar (X₂), sedangkan sisanya sebesar 39,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c. Pengujian Signifikansi Regresi Ganda dengan Uji F

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi F_{hitung} sebesar 72, 965 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3, 090 yang berarti bahwa pengaruh variabel Profesionalitas Guru dan Lingkungan Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang adalah signifikan.

d. Persamaan Regresi Ganda Dua Prediktor

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga koefisien variabel Profesional Guru sebesar 0,252 dan harga koefisien variabel Lingkungan Belajar sebesar 0,446 serta bilangan konstanta sebesar 48,104. Model persamaan regresi dapat dinyatakan dalam bentuk:

$$Y = 0,252 X_1 + 0,446 X_2 + 48,104$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien Profesionalitas Guru (X₁) sebesar 0,252. Apabila nilai Profesionalitas Guru (X₁) meningkat 1 poin maka nilai Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang (Y) akan meningkat sebesar 0,252 poin dengan asumsi Lingkungan

Belajar (X_2) tetap. Koefisien Lingkungan Belajar (X_2) sebesar 0,446 artinya apabila nilai Lingkungan Belajar (X_2) meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang (Y) sebesar 0,446 dengan asumsi Profesionalitas Guru (X_1) tetap.

e. Sumbangan Relatif (SR %) dan Sumbangan Efektif (SE %)

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dapat diketahui besarnya Sumbangan Relatif (SR %) dan Sumbangan Efektif (SE %) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Ini bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

	Nama Variabel	Sumbangan	
		Relatif (%)	Efektif (%)
1.	Profesionalitas Guru (X_1)	36,17 %	21,74 %
2.	Lingkungan Belajar (X_2)	63,83 %	38,36 %
	Total	100 %	60, 10 %

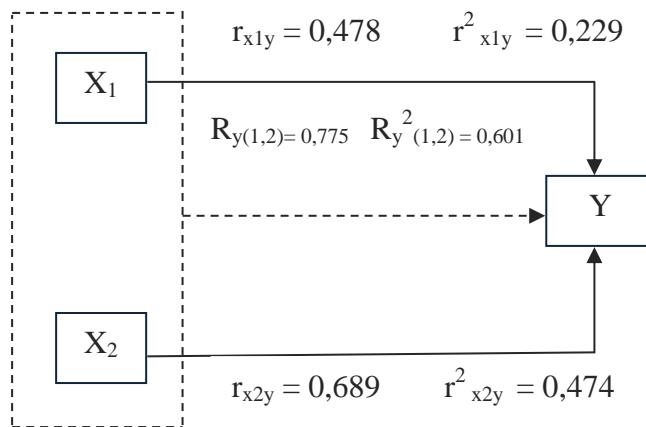
Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Profesionalitas Guru dan Lingkungan Belajar memberikan Sumbangan Relatif masing-masing sebesar 36,17% dan 63,83%. Sumbangan Efektif dari Profesionalitas Guru adalah sebesar 21,74 % dan Sumbangan Efektif Lingkungan Belajar adalah sebesar 38,36 % , sedangkan secara bersama-sama Profesionalitas Guru dan Lingkungan Belajar memberikan Sumbangan Efektif sebesar 60,10 % terhadap pencapaian Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu

Utang Siswa Kelas X1 Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2
Sleman Tahun Ajaran 2012/ 2013.

D. Pembahasan

Ringkasan hasil dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 8. Ringkasan Hasil Penelitian

Keterangan:

- X_1 = Profesionalitas Guru
- X_2 = Lingkungan Belajar
- Y = Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang
- = Pengaruh variabel Profesionalitas Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang, Pengaruh variabel Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar mengelola Kartu Utang
- = Pengaruh Profesionalitas Guru dan Lingkungan Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang
- r_{x1y} = koefisien korelasi Profesionalitas Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang
- r^2_{x1y} = koefisien determinan Profesionalitas Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang

r_{x2y}	= koefisien korelasi Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang
r^2_{x2y}	= koefisien determinan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang
$R_{y(1,2)}$	= koefisien korelasi Profesionalitas Guru dan Lingkungan Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola kartu Utang
$R^2_{y(1,2)}$	= koefisien determinan Profesionalitas Guru dan Lingkungan Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola kartu Utang

1. Pengaruh Profesionalitas Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Profesionalitas Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang. Dari hasil analisis menggunakan regresi sederhana diperoleh harga koefisien (X_1) sebesar 0,333 dan bilangan konstantanya 65,020 persamaan garis regresinya adalah $Y = 0,333X_1 + 65,020$. Persamaan tersebut memiliki arti jika Profesionalitas Guru naik 1 satuan maka Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang akan naik 0,333. Hasil pengujian menunjukkan harga koefisien korelasi 0,478 dan harga koefisien determinasi sebesar 0,229. Setelah dilakukan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 5,391 dan t_{tabel} 1,984 pada taraf signifikansi 5% dengan $db =$ sebesar 100. Harga r_{x1y} dan harga r^2_{x1y} menunjukkan X_1 berpengaruh positif terhadap Y dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} menunjukkan pengaruh X_1 terhadap Y adalah signifikan. Berdasarkan hal

tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan Profesionalitas Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang Siswa Kelas X1 Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2012/ 2013. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Profesionalitas Guru berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang, semakin tinggi Profesionalitas Guru maka akan semakin tinggi pula Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang yang dicapai siswa, dan sebaliknya jika Profesionalitas Guru rendah, maka Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang pada siswa akan semakin rendah pula.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa guru mempunyai beberapa peran penting dan salah satunya sebagai evaluator. Terdapat dua fungsi dalam memerankan peranannya sebagai evaluator, yakni:

- a. Menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi kurikulum.
- b. Menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.

Dengan demikian, semakin tinggi profesionalitas guru, maka akan berpengaruh terhadap keberhasilan Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang yang di peroleh siswa.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Wulansari (2011) dimana hasil dari penelitian ini terdapat pengaruh positif dan signifikan tentang Profesionalisme Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Perpajakan, hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,150, dan harga t_{hitung} 3,923 lebih besar dari t_{tabel} 1,980 pada taraf signifikansi 5%, terdapat pengaruh positif dan signifikan Profesionalisme Guru dan Minat Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Perpajakan Siswa XI Jurusan Akuntansi SMK Muhammadiyah Salaman Tahun Ajaran 2011/2012, ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi ($R_{y(1,2)}$) sebesar 0,610, koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2)}$) sebesar 0,372, dan harga F_{hitung} 25,437 lebih besar dari F_{tabel} 3,09 pada taraf signifikansi 5%. Guru yang mempunyai profesionalitas tinggi akan mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Perpajakan yang tinggi juga. Hipotesis ini memberikan informasi bahwa guru mempunyai peran yang sangat penting di kelas. Guru dituntut untuk menguasai secara mendalam bahan atau materi pembelajaran, penguasaan dan penghayatan atas landasan kependidikan, keguruan, dan pembelajaran siswa. Siswa didorong untuk lebih mandiri dalam menyelesaikan materi pembelajaran dan guru berperan untuk mendampingi dan memberikan solusi terbaik ketika siswa mengalami kesulitan. Untuk mengoptimalkan prestasi belajar siswanya, guru juga perlu memberikan metode dan media yang sesuai dengan materi yang diberikan. Dengan menempatkan siswa lebih lebih

lebih aktif dalam pembelajaran dan peningkatan kinerja guru yang lebih profesional, hal ini diharapkan akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang. Dari hasil analisis menggunakan regresi sederhana diperoleh harga koefisien (X_2) sebesar 0,494 dan bilangan konstantanya 57,609 persamaan garis regresinya adalah $Y = 0,494 + 57,609$. Persamaan tersebut memiliki arti jika Lingkungan Belajar Siswa naik 1 satuan maka Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang akan naik 0,494. Hasil pengujian menunjukkan harga koefisien korelasi 0,689 dan harga koefisien determinasi sebesar 0,474. Setelah dilakukan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 9,400 dan $t_{tabel} = 1,984$ pada taraf signifikansi 5% dengan $db=100$. Harga r_{x2y} 0,689 dan harga r^2_{x2y} sebesar 0,474 menunjukkan X_2 berpengaruh positif terhadap Y dan t_{hitung} 9,400 lebih besar dari t_{tabel} 1,984 menunjukkan pengaruh X_2 terhadap Y adalah signifikan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang Siswa Kelas X1 Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2012/ 2013 . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Lingkungan Belajar berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang. Hal ini berarti semakin

kondusif Lingkungan Belajar pada siswa akan semakin tinggi pula Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang yang dicapai siswa, dan hal ini berlaku pula sebaliknya. Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa Lingkungan Belajar merupakan sesuatu yang mengelilingi individu di dalam hidupnya, baik dalam bentuk lingkungan fisik seperti orang tua, rumah, kawan bermain, dan masyarakat sekitar maupun dalam bentuk lingkungan psikologis seperti perasaan-perasaan yang dialami, cita-cita, persoalan-persoalan yang dihadapi dan sebagainya. Dengan demikian apabila Lingkungan Belajar mendukung maka akan berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang Kelas X1 Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2012/ 2013 yang dicapai oleh siswa. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Arnita Setyasari (2011) yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2010/2011. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin mendukung Lingkungan Belajar siswa, akan semakin tinggi pula Prestasi Belajar Akuntansi siswa. Sebaliknya, jika Lingkungan Belajar Akuntansi siswa kurang mendukung maka Prestasi Belajar Akuntansi siswa akan semakin rendah pula. Hipotesis ini juga memberikan informasi bahwa perlunya

Lingkungan Belajar yang kondusif, sebagai langkah meningkatkan pembelajaran yang lebih baik. Guru dapat menciptakan suasana tata ruang kelas semenarik mungkin, sehingga siswa lebih nyaman dan tidak merasa jemu saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa juga membentuk kelompok dalam belajar agar mempermudah memahaman materi pembelajaran. Orang tua dan pihak sekolah juga sebaiknya bekerjasama untuk mengawasi Lingkungan Belajar anak-anaknya, apabila di sekolah anak mengalami kesulitan guru dan orang tua bersama-sama mendiskusikan solusi terbaik untuk menyelesaiakannya. Dengan memberikan semangat serta perhatian pada lingkungan belajarnya, siswa akan merasa lebih nyaman dan senang dalam belajar, serta menyadari pentingnya kebutuhan belajar bagi dirinya. Jika siswa belajar lebih tenang dan menyenangkan akan mendukung dan menimbulkan konsentrasi dalam belajarnya. Konsentrasi dalam belajar akan menentukan efektifitas proses belajar yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai siswa.

3. Pengaruh Profesionalitas Guru dan Lingkungan Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Profesionalitas Guru dan Lingkungan Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang. Hal ini ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi ($R_{y(1,2)}$) sebesar 0,775 dan harga koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2)}$) sebesar 0,601. Setelah dilakukan uji F

diperoleh F_{hitung} sebesar 72,965 dan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan db 2:97 sebesar 3,090. Hal ini menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Profesionalitas Guru dan Lingkungan Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang. Melalui analisis regresi ganda dapat diketahui pula Sumbangan Efektif dari Profesionalitas Guru dan Lingkungan Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang sebesar 60,1 %, sedangkan 39,9% berasal dari variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan kajian teori dan hasil penelitian yang relevan. Berdasarkan kajian teori, terdapat faktor eksternal dan faktor internal yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang. Profesionalitas Guru dan Lingkungan Belajar merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang. Dalam proses pembelajaran, siswa perlu mendapatkan kinerja guru yang profesional. Seorang guru yang mempunyai profesionalitas tinggi ditunjukkan dengan penguasaannya terhadap 4 kompetensi dasar seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Semakin tinggi profesionalitas seorang guru maka akan semakin tinggi Prestasi Belajar Akuntansi mengelola Kartu Utang yang dicapai oleh siswa. Hal ini sesuai pula dengan Lingkungan Belajar. Lingkungan Belajar siswa terdiri dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan

Belajar yang kondusif dan tidak kondusif tentu saja memberikan pengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang yang dihasilkan siswa. Teori tersebut semakin memperkuat hasil penelitian ini, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan Profesionalitas Guru dan Lingkungan Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulan Sari tentang “Pengaruh Profesionalisme Guru dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Perpajakan Siswa XI Jurusan Akuntansi SMK Muhammadiyah Salaman Tahun Ajaran 2011/2012”, penelitian yang dilakukan oleh Endra Murti Sagoro tentang “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Lingkungan Masyarakat, dan Motivasi Siswa terhadap Kesiapan Siswa dalam Pemanfaatan Internet sebagai Media Pembelajaran Akuntansi pada Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2006/ 2007” dan penelitian yang dilakukan oleh Arnita Setyasari yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2010/2011”. Ketiganya menunjukkan hasil yang positif dan signifikan.

Dari hasil pembahasan di atas dapat di simpulkan bahwa semakin tinggi Profesionalitas Guru maka akan semakin tinggi Prestasi Belajar

Akuntansi Mengelola Keuangan yang dihasilkan siswanya. Hal itu juga berlaku pula sebaliknya. Begitu pula dengan Lingkungan Belajar, semakin kondusif Lingkungan Belajar siswa, maka akan semakin tinggi pula Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang yang dihasilkan siswa, dan sebaliknya jika Lingkungan Belajar siswa kurang kondusif, maka Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang siswanya akan semakin rendah pula. Hipotesis ini memberikan informasi bahwa perlu adanya Profesionalitas Guru yang tinggi, serta perlunya dibentuk Lingkungan Belajar yang kondusif. Hal ini dengan meningkatkan peran guru di kelas. Guru dituntut untuk menguasai 4 kompetensi dasar guru yaitu kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan profesional. Guru dituntut untuk lebih menguasai secara mendalam materi pembelajaran, penguasaan dan penghayatan atas landasan pendidikan, penguasaan proses kependidikan, keguruan dan penbelajaran siswa. Siswa didorong untuk lebih mandiri dalam menyelesaikan materi pembelajaran dan guru berperan aktif untuk mendampingi dan memberikan solusi terbaik ketika siswa mengalami kesulitan. Selain itu juga adanya jalinan komunikasi yang harmonis antara guru dengan siswanya agar tidak terjadi persepsi yang negatif antar kedua belah pihak. Untuk mengoptimalkan Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang, guru juga perlu memberikan metode dan media yang sesuai dengan materi yang diberikan. Orang tua dan pihak sekolah juga sebaiknya bekerjasama untuk mengawasi Lingkungan Belajar anak-anaknya. Dengan memberikan semangat serta memfasilitasi kebutuhan

belajarnya, maka siswa akan merasa nyaman dan senang dalam belajar, serta menyadari pentingnya kebutuhan belajar bagi dirinya sendiri.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Dilihat dari prestasi belajarnya, peneliti hanya menggunakan nilai kognitif mata pelajaran Akuntansi Mengelola Kartu Utang yaitu nilai rata-rata ulangan harian dan ujian tengah semester genap. Nilai psikomotor dan nilai afektif tidak disertakan dalam penelitian ini. Nilai diperoleh dari guru mata pelajaran yang merupakan hasil rekapitulasi tes belajar siswa. Nilai ini sudah dipengaruhi oleh nilai remedial sehingga dimungkinkan nilai yang ada belum mencerminkan kemampuan belajar siswa yang sesungguhnya.
2. Penulis menyadari bahwa faktor yang mempunyai pengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang sangat banyak, sementara penelitian ini hanya melibatkan dua variabel yaitu Profesionalitas Guru dan Lingkungan Belajar. Meskipun antara variabel bebas dan terikat terdapat pengaruh, namun besar sumbangan yang dapat diberikan hanya sebesar 60,1% sehingga tersisa 39,9% dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa dua variabel yang diteliti belum dapat menjelaskan secara menyeluruh mengenai Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada BAB IV, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif signifikan Profesionalitas Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2012/ 2013. Hal ini ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,478 harga koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,229 dan harga t_{hitung} 5,391 lebih besar dari t_{tabel} 1,984. Persamaan garis regresinya $Y = 0,333X_1 + 65,020$.
2. Terdapat pengaruh positif signifikan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2012/ 2013. Hal ini ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi (r_{x2y}) sebesar 0,689 harga koefisien determinasi (r^2_{x2y}) sebesar 0,474 dan harga t_{hitung} 9,400 lebih besar dari t_{tabel} 1,984. Persamaan garis regresinya $Y = 0,494X_2 + 57,609$.
3. Terdapat pengaruh positif signifikan Profesionalitas Guru dan Lingkungan Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2012/ 2013. Hal ini ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi ($R_{y(1,2)}$) sebesar 0,775 koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2)}$) sebesar 0,601, dan harga F_{hitung} 72,965 lebih besar dari F_{tabel} 3,090. Persamaan garis regresinya

$Y = 0,252X_1 + 0,446X_2 + 48,104$. Profesionalitas Guru memberikan Sumbangan Relatif sebesar 36,17% dan Lingkungan Belajar memberikan Sumbangan Relatif sebesar 63,83%, sedangkan Sumbangan Efektif masing-masing variabel adalah 21,74% untuk variabel Profesionalitas Guru dan 38,36% untuk variabel Lingkungan Belajar. Secara bersama-sama variabel Profesionalitas Guru dan Lingkungan Belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 60,1% terhadap pencapaian Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang.

B. Implikasi

1. Telah teruji bahwa terdapat pengaruh positif signifikan Profesionalitas Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Profesionalitas Guru maka semakin tinggi pula Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang, sehingga diperlukan upaya guru agar mempunyai profesionalitas yang tinggi.
2. Telah teruji bahwa terdapat pengaruh positif signifikan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kondusif Lingkungan Belajar maka akan semakin tinggi pula Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang yang dicapai siswa sehingga diperlukan upaya agar Lingkungan Belajar semakin kondusif untuk meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang para siswa.
3. Telah teruji bahwa terdapat pengaruh positif signifikan Profesionalitas Guru dan Lingkungan Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar

Akuntansi Mengelola Kartu Utang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Profesionalitas Guru dan semakin kondusif Lingkungan Belajar maka akan semakin tinggi pula Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang. Oleh karena itu diharapkan guru semakin profesional dalam menjalankan tugasnya serta dari pihak siswa dan sekolah mengupayakan agar Lingkungan Belajar semakin kondusif agar Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang dapat tercapai secara optimal.

C. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan di atas maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Disarankan bagi siswa agar aktif dan tidak menggantungkan materi dari gurunya saja namun berusaha untuk mandiri. Siswa juga diharapkan mampu menciptakan komunikasi yang baik terhadap gurunya agar guru tersebut bisa profesional dalam menjalankan tugasnya sehingga Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang dapat tercapai secara optimal.

2. Bagi sekolah

Diharapkan bagi sekolah agar mampu menciptakan Lingkungan Belajar yang kondusif dan nyaman dengan melengkapi fasilitas belajar yang memadai dan menjaga kebersihan lingkungan sehingga Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang dapat meningkat.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dalam penelitian ini membahas tentang Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang yang melibatkan dua variabel yaitu Profesionalitas Guru dan Lingkungan Belajar. Namun di luar itu masih banyak variabel lain yang berpengaruh seperti bakat, minat, kedisiplinan, kebiasaan belajar, dan sebagainya. Oleh karena itu dimungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian tentang variabel-variabel lain yang berkaitan dengan Prestasi Belajar Akuntansi Mengelola Kartu Utang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arnita Setyasari. (2011). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Baharuddin. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Buchari Alma,dkk. (2008). *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Dwi Siswono, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Endra Murti Sagoro. (2007). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Lingkungan Masyarakat, dan Motivasi Siswa terhadap Kesiapan Siswa dalam Pemanfaatan Internet sebagai Media Pembelajaran Akuntansi pada siswa kelas X Program keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2006/ 2007. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY
- Hendri Soemantri.(2007). *Memahami Akuntansi SMK Seri A Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen Program Keahlian Akuntansi*. Bandung: Armico.
- Kardiman, dkk. (2009). *Prinsip-prinsip Akuntansi 1 SMA Kelas XI*. Jakarta: Yudhistira
- M. Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Muhibbin Syah. (2006). *Psikologi dengan Pendekatan Baru*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ngalim Purwanto.(2006). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi ketiga*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Saifuddin Azwar. (2011). *Tes Prestasi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- .(2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara
- Sumadi Suryabrata. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo
- Sutrisno Hadi. (2004) *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tim Penyusun Jurusan Pendidikan Akuntansi. (2011). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Jurusan Pendidikan Akuntansi*. Yogyakarta: FE UNY.
- Toto Sucipto, dkk. (2007). Akuntansi^{2B} Bisnis & Manajemen. Bogor: Yudhistira.
- UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana prenada Media Group.
- Wulansari. (2011). Profesionalisme Guru dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Perpajakan Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Muhammadiyah Salaman Tahun Ajaran 2011/ 2012. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY
- Zaki Baridwan.(2010). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE